

SKRIPSI

**ANALISIS UJI BEDA PROFITABILITAS BANK ACEH
SYARIAH SETELAH IMPLEMENTASI *FINANCIAL
TECHNOLOGY (FinTech)***



Disusun Oleh:

**CUT INTAN MAULIDA
NIM. 200603037**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/ 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cut Intan Maulida
NIM : 200603037
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Ar-Raniry, 05 Juni 2024
Cut Intan Maulida
g Menyatakan



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Uji Beda Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah Implementasi *Financial Technology (FinTech)*

Disusun Oleh:

Cut Intan Maulida
NIM. 200603027

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II

Dara Amanatilah, M.Sc.Fin
NIP. 2022028705

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Agg
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Uji Beda Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah Implementasi *Financial Technology (FinTech)*

Cut Intan Maulida
NIM. 200603037

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa / 11 Juni 2024
05 Dhul-Hijjah 1445

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag
NIP: 197711052006042003

Sekretaris,

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin
NIP: 2022028705

Penguji I,

T. Syifa FN, SE., M.Acc., AK., CTA
NIP 19851122023211015

Penguji II,

Rika Mulia, M.B.A
NIP: 198906032020122013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Intan Maulida
NIM : 200603037
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : cutintaan123@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Uji Beda Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah Implementasi *Financial Technology (FinTech)*

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Juni 2024

Mengetahui,

Penulis

Cut Intan Maulida
NIM. 200603037

Pembimbing I

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin
NIP. 2022028705

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikannya laporan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul **Analisis Uji Beda Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah Implementasi Financial Technology (FinTeh)** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan baik.
3. Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
4. Hafiz Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

6. Orang tua tercinta, Bapak Teuku Iskandar Fitria dan Ibu Cut Elvi Masdalifah. Terima Kasih atas segala dukungan, doa, kasih sayang, pengorbanan dan kepercayaan serta senantiasa berada disisi penulis.
7. Kepada adik-adik saya, Cut Haliffah Inayah dan Teuku Imam Annafi. Terimakasih karena sudah menghibur dan mewarnai hari-hari.
8. Terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang.
9. Kepada teman-teman tercinta, Cut Tiara, Afna Allisa, Putri Hanifah, Najla Meutia, Tata Mukammil, Farida Hanum, Ulfatus Sakinah, Cut Sarah, Farizul Achyar, dan M. Hanif serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk selalu menemani dan menghibur dalam berbagai kondisi.
10. Kepada Bangtan Sonyeondan, terimakasih karena telah menghibur melalui dalbang, bon voyage, dan in the soop.

Sangat besar harapan penulis agar semua dukungan moril serta materil dapat dibalas kebaikannya oleh Allah SWT dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis sangat berharap terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar nantinya dapat berguna dan memberikan banyak manfaat terutama kepada penulis, pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan serta menjadi hal positif bagi banyak orang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi banyak pihak yang membutuhkannya. Terimakasih kepada semua yang telah membantu dari awal hingga akhir proses ini.

Banda Aceh, 05 Juni 2024

Penulis

Cut Intan Maulida



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َي	Fathah dan ya	Ai
◌َو	Fathah dan wau	Au

Contoh: - R A N I R Y

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā
اِ	Kasrah dan ya	Ī
اُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة)hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

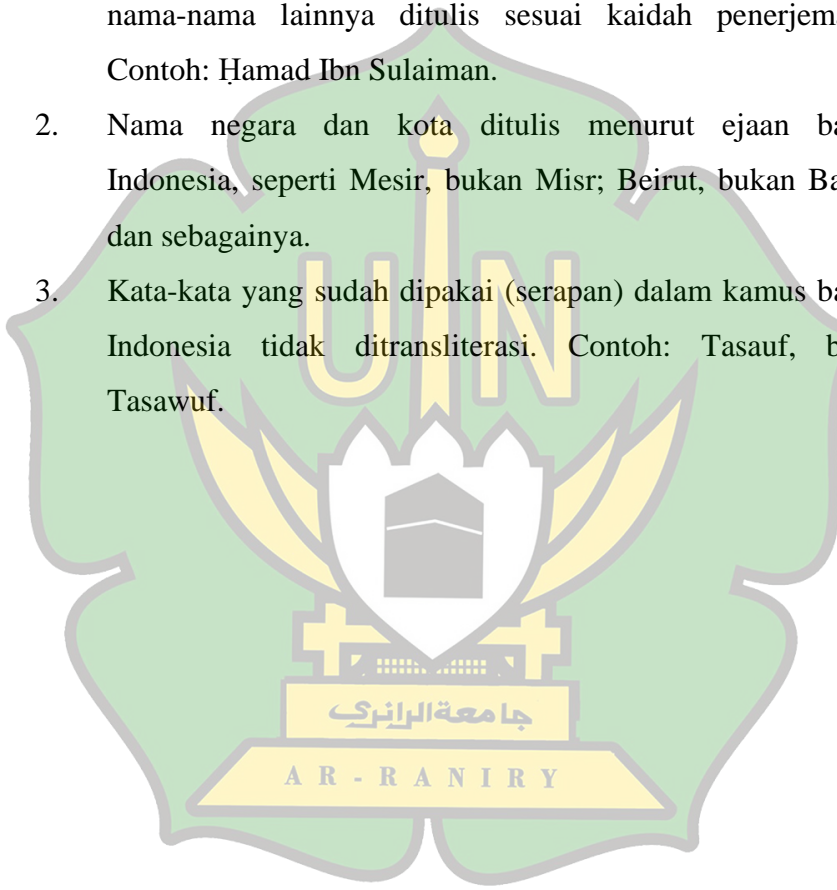
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Cut Intan Maulida
NIM : 200603037
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Hubungan Profitabilitas
Dengan Implementasi *Financial
technology (FinTech)* pada Bank
Aceh Syariah
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc.Fin

Profitabilitas merupakan indikator penting terhadap perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa baik atau buruknya suatu perusahaan dalam mengelola laba yang akan dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Aceh Syariah, yang kemudian akan dilakukan uji beda dengan uji *paired sample t-test*. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Net Operating Margin (NOM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *FinTech* memiliki hasil yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas ROA dan ROE namun tidak signifikan terhadap BOPO dan NOM. Dengan demikian, implementasi *FinTech* memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah, terutama dalam hal efisiensi aset dan ekuitas.

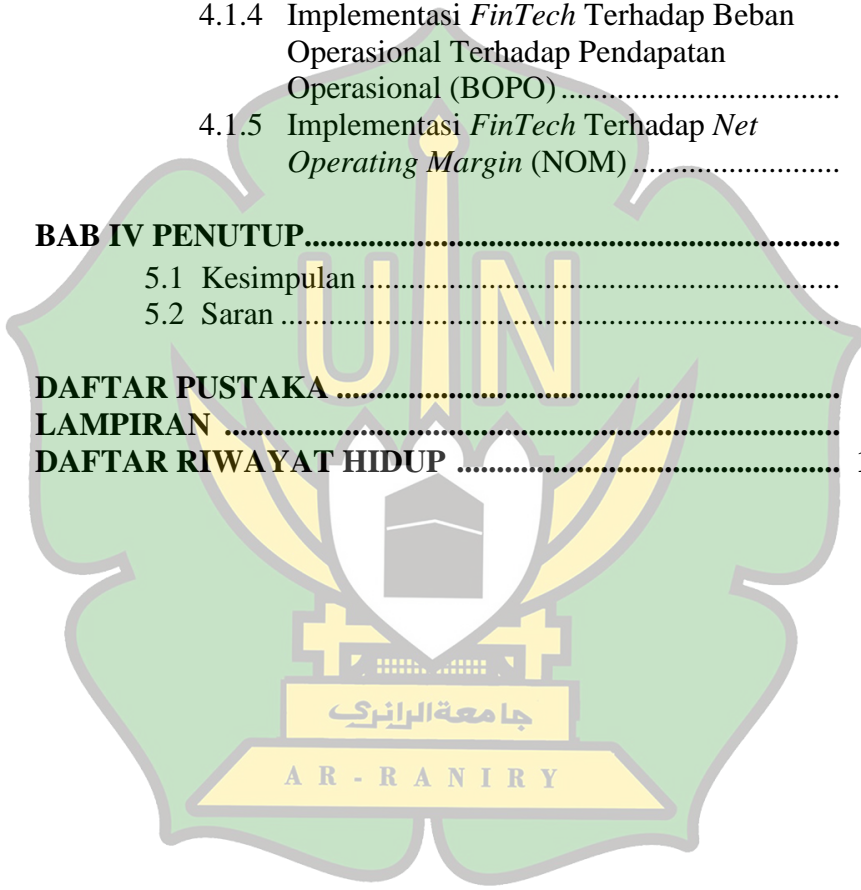
Kata Kunci: *Financial Technology, Profitabilitas, Bank Syariah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.4.1 Manfaat Kebijakan	10
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 <i>Financial Technology</i>	12
2.1.1 Pengertian <i>Financial Technology</i>	12
2.1.2 Jenis-jenis <i>FinTech</i>	17
2.1.3 Dasar Hukum <i>FinTech</i> di Indonesia	19
2.1.4 <i>FinTech</i> Perbankan Syariah	21
2.2 Profitabilitas.....	23
2.2.1 Pengertian Profitabilitas	23
2.2.2 Profitabilitas Dalam Islam	24
2.2.3 Rasio-rasio Profitabilitas	26
2.3 Perbankan Syariah	32
2.3.1 Pengertian Perbankan Syariah	32

2.3.2	Dasar Hukum	33
2.3.3	Tujuan Bank Syariah.....	38
2.4	Penelitian Terdahulu	39
2.5	Kerangka Berfikir	42
2.6	Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Sumber Data	47
3.3	Lokasi Penelitian.....	48
3.4	Populasi dan Sampel.....	48
3.4.1	Populasi.....	48
3.4.2	Sampel.....	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5.1	Dokumentasi	50
3.5.2	Studi Pustaka	50
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	50
3.6.1	Variabel Bebas (Independen)	50
3.6.2	Variabel Terikat (Dependen)	51
3.6.3	Operasional Variabel.....	51
3.7	Metode dan Teknik Analisis Data	54
3.8	Pengujian Hipotesis	57
BAB IV PEMBAHASAN		59
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.1	Sejarah Bank Aceh Syariah.....	59
4.1.2	Visi dan Misi Bank Aceh Syariah.....	60
4.1.3	Produk Pada Bank Aceh Syariah	62
4.2	Perkembangan dan Penerapan <i>FinTech</i> Pada PT Bank Aceh Syariah.....	66
4.3	Hasil Penelitian	71
4.1.1	Analisis Rasio	71
4.1.2	Uji Asumsi Dasar	72
4.1.3	Uji Homogenitas	75
4.1.1	Uji <i>Paired Sample t-test</i>	77
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	80

4.1.1 Analisis Rasio Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah	80
4.1.2 Implementasi <i>FinTech</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	81
4.1.3 Implementasi <i>FinTech</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	82
4.1.4 Implementasi <i>FinTech</i> Terhadap Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83
4.1.5 Implementasi <i>FinTech</i> Terhadap <i>Net Operating Margin</i> (NOM)	84
BAB IV PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2019-2023	3
Gambar 2.1	Rumus <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
Gambar 2.2	Rumus <i>Return On Asset (ROE)</i>	28
Gambar 2.3	Rumus BOPO	30
Gambar 2.4	Rumus <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	31
Gambar 2.5	Milestone Dasar Hukum Bank Syariah	36
Gambar 2.6	Kerangka Berfikir	43
Gambar 4.1	Logo PT Bank Aceh Syariah	61
Gambar 4.2	Rasio Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Periode Perkembangan FinTech	13
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return On Assets</i> (<i>ROA</i>).....	27
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return On Equity</i> (<i>ROE</i>).....	28
Tabel 2.4	Kriteria Penilaian Peringkat BOPO	30
Tabel 2.5	Kriteria Penilaian Peringkat <i>Net Operating</i> <i>Margin</i>	25
Tabel 2.6	Kajian Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Operasional Variabel	51
Tabel 4.1	Profitabilitas Bank Aceh Syariah Sebelum <i>FinTech</i> .	71
Tabel 4.2	Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah <i>FinTech</i> ...	72
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Aceh Syariah	73
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data Variabel ROE Bank Aceh Syariah	73
Tabel 4.5	Uji Normalitas Data Variabel BOPO Bank Aceh Syariah	74
Tabel 4.6	Uji Normalitas Data Variabel NOM Bank Aceh Syariah	74
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Data Variabel ROA Bank Aceh Syariah	75
Tabel 4.8	Uji Homogenitas Data Variabel ROE Bank Aceh Syariah	76
Tabel 4.9	Uji Homogenitas Data Variabel BOPO Bank Aceh Syariah	76
Tabel 4.10	Uji Homogenitas Data Variabel NOM Bank Aceh Syariah	76
Tabel 4.11	Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROA Bank Aceh Syariah.....	77
Tabel 4.12	Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROE Bank Aceh Syariah.....	78
Tabel 4.13	Uji Paired Sample t-test Data Variabel BOPO Bank Aceh Syariah.....	78
Tabel 4.14	Uji Paired Sample t-test Data Variabel NOM Bank Aceh Syariah.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sekunder.....	95
Lampiran 2	ROA, ROE, BOPO, NOM Bank Aceh Syariah 2016-2019	95
Lampiran 3	ROA, ROE, NOM, BOPO Bank Aceh Syariah 2020 sampai 2023	96
Lampiran 4	Tabulasi Data	96
Lampiran 5	Output SPSS.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan tentu memiliki hambatan dan kendala yang membuat tugas-tugasnya tidak berjalan dengan efisien. Kendala yang dihadapi pihak perbankan dapat terjadi karena adanya keterbatasan akses secara online sehingga membuat masyarakat atau nasabah masih harus mendatangi bank secara langsung untuk memenuhi kebutuhan transaksi mereka. Adanya keterbatasan akses tersebut, membuat kinerja bank tidak berjalan dengan efisien. Akibatnya, nasabah akan kurang tertarik untuk melakukan transaksi di perbankan. Penurunan minat nasabah akan berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan. Hal itu dikarenakan profitabilitas perbankan merupakan kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank (Kasmir, 2003). Jika pelayanan yang diberikan bank tidak maksimal, hal itu akan berdampak terhadap minat nasabah serta profitabilitas perbankan. Kendala yang dialami perbankan ini dapat diatasi dengan adanya *Financial Technology (FinTech)*, yang memungkinkan nasabah dapat melakukan transaksi secara online dimana dan kapanpun.

Bank Indonesia memberikan definisi mengenai *Financial Technology (FinTech)* yang tertera pada pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menyatakan bahwa teknologi finansial adalah penggunaan teknologi pada bidang

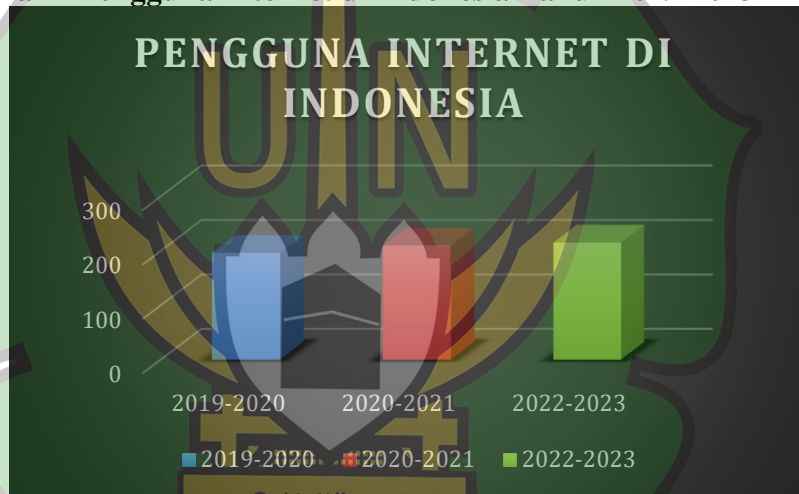
keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru dan dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran.

FinTech berperan besar bagi perbankan karena selain dapat mengatasi permasalahan sulit akses, juga dapat mewujudkan perbankan yang lebih sehat. Dengan mengakusisi *FinTech*, maka kinerja keuangan perbankan juga akan terbantu. Kinerja keuangan merupakan faktor utama bagi perbankan dalam menilai seluruh aspek kinerjanya. Dimulai dari penilaian *asset*, utang, likuiditas, dan lainnya. Syaifullah (2020) menyebutkan bahwa performa keuangan mencerminkan kondisi finansial bank di masa lalu dan berfungsi sebagai panduan untuk prospek di masa depan, apakah akan mengalami peningkatan atau penurunan.

Menurut Chrismastioanto (2017) *FinTech* mengacu pada kemajuan teknologi di bidang keuangan. Perkembangan *FinTech* telah membawa berbagai kemajuan seperti, aplikasi pembayaran, pinjaman, dan beragam alat dan aplikasi keuangan lainnya. Di Indonesia *FinTech* telah berkembang sejak tahun 2015 ditandai dengan munculnya Asosiasi Fintech Indonesia (AFI). Pada pertengahan tahun 2018, terbentuklah Asosiasi Fintech Syariah (AFSI) yang telah diakui dan disahkan sebagai badan hukum, melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-0001911.AH.01.07 tahun 2018.

Sejak saat itu *FinTech* terus mengalami pertumbuhan cukup pesat hingga saat ini. Beberapa perkembangan tersebut meliputi *start-up* di bidang pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), pengiriman uang (*remittance*) riset keuangan, dan lainnya. (Ferdinandus, Bugis, & Pattiruhu, 2022).

Gambar 1.1
Grafik Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: APJII, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), jumlah pengguna internet mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Angka ini meningkat sebesar 2,67% dibandingkn dengan periode sebelumnya yang mencapai 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Berdasarkan hal

tersebut, industri perbankan syariah melihat adanya peluang yang muncul dari penggunaan *FinTech* dan dengan adanya *FinTech* dapat memperluas pasar perbankan syariah serta dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan syariah. Sebagai penyedia layanan keuangan, perbankan syariah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan cara mengikuti tantangan dan melakukan inovasi keuangan dengan menggunakan *FinTech* (Urakhma, 2017).

PT Bank Aceh Syariah merupakan salah satu perbankan yang mengalami hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional. Berupa keterbatasan akses nasabah akan produk syariah. Oleh karena itu Bank Aceh Syariah mulai melakukan upaya untuk meminimalisasi kendala yang dimaksud dan menerapkan penggunaan layanan berbasis online (Buku Pedoman Report Bank Aceh Syariah, 2019).

Bank Aceh Syariah merupakan salah satu institusi perbankan yang sadar akan kemajuan teknologi dan memahami bahwa pelayanan nasabah harus diberikan sesuai dengan perkembangan teknologi. Bank Aceh Syariah sadar akan pentingnya *FinTech* terhadap profitabilitas perusahaan. Hal itu dikarenakan profitabilitas atau kemampuan laba merupakan satu hal yang penting bagi perbankan karena dapat membuktikan keberhasilan kinerja keuangannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Sutrisno, 2017). Rasio profitabilitas digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penilaian kinerja keuangan perbankan terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Pada bank konvensional digunakan istilah *Net Interest Margin (NIM)* sedang pada bank syariah menggunakan istilah *Net Operating Margin (NOM)* untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bank tersebut. Hal ini dikarenakan pada bank syariah tidak menerapkan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil, margin, dan pendapatan sewa (*ujrah*) begitupula pada Bank Aceh Syariah.

Bank Aceh Syariah sudah menggunakan sistem teknologi finansial dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bentuk-bentuk pengembangan *FinTech* pada Bank Aceh Syariah yaitu dengan meluncurkan aplikasi *Action Mobile Banking* pada 20 November 2020. Melalui *Action Mobile* nasabah dapat menjalankan berbagai macam transaksi secara non-tunai maupun melakukan *payment* secara tunai.

Mulai tahun 2021 Bank Aceh Syariah telah memusatkan perhatian pada peningkatan layanan digital untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan perubahan ekosistem. Nasabah bank menginginkan layanan yang mudah, cepat, dan aman sebagai kebutuhan dasar mereka. Layanan yang sesuai dengan kebutuhan ini diharapkan dapat meningkatkan keputusan nasabah dalam

melakukan transaksi. Kepuasan nasabah terhadap pelayanan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh pihak perbankan. Bank Aceh Syariah berkomitmen untuk mempercepat transformasi pengembangan teknologi informasi digital *banking* dengan memastikan keandalan sistem dan keamanan jaringan. Bank Aceh Syariah juga berupaya meningkatkan kapabilitas aplikasi sesuai dengan pertumbuhan bisnis melalui penambahan fitur-fitur baru yang unggul sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan pada nasabah, serta mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional bank (*website* Bank Aceh Syariah, 2021).

Pada tahun 2021, Bank Aceh Syariah telah menerbitkan kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi atau belanja diseluruh *merchant* yang ada di Indonesia yang menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) berlogo prima dan ATM Bersama. Bank Aceh juga telah mengeluarkan produk baru berupa kartu uang elektronik (*e-money*) yang telah diberi nama Peng Card *CO-Branding*. Selanjutnya, Bank Aceh juga telah mengimplementasikan 10 (sepuluh) unit mesin setor atau tarik atau *Cash Recycle Machine* (CRM) dimana nasabah dapat melakukan transaksi setoran dan penarikan selama 24 jam pada mesin tersebut. Selain itu bank Aceh juga memberikan layanan aplikasi *Cash Management System* (CSM) untuk dapat melakukan transaksi perbankan. Dan pada tahun 2023 Bank Aceh Syariah juga telah bekerjasama dengan *strat-up FinTech* yaitu Ovo, Gopay, dan

LinkAja. Dimana para nasabah Bank Aceh Syariah sudah bisa melakukan top-up Ovo, Gopay, dan LinkAja melalui *Action Mobile* (*website* Bank Aceh Syariah, 2023).

Beberapa penelitian berbeda yang telah dilakukan terkait dengan implementasi *Fintech* dan perbankan syariah diantaranya Adam Ramadhon menyimpulkan bahwa implementasi *FinTech* pada bank Mandiri mampu meningkatkan laba dan mampu bersaing dengan *Start-up FinTech* lainnya. Namun, Implementasi *FinTech* pada bank BNI dan BRI tidak terdapat perbedaan yang berpengaruh positif dalam meningkatkan laba bank syariah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nor Solikhin (2021) menunjukkan bahwa kerja sama dengan *Start-up FinTech* pada BRI, BTN, dan BNI menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan serta berpengaruh negatif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Melki Fuadi (2022) dan Ridwan Muchlis (2018) menyimpulkan bahwa adanya layanan *FinTech* yang diterapkan oleh perbankan syariah dapat meningkatkan profitabilitas perbankan serta memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan syariah dan mempercepat perkembangan produk-produknya.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tentang implementasi *FinTech* terhadap profitabilitas perbankan menunjukkan adanya pengaruh dan tidak berpengaruhnya *FinTech* terhadap profit atau laba bank. Hasil positif dan negatif tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan mencoba

menguji implementasi *FinTech* terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan menggunakan rasio profitabilitas sesuai dengan ketentuan yaitu ROA, ROE, BOPO, dan NOM dengan mengambil sampel pada perbankan syariah yang berada di Banda Aceh dengan judul: **Analisis Uji Beda Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah Implementasi *Financial Technology (FinTech)***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan di bahas adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah implementasi *Financial Technology (FinTech)*?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity (ROE)* pada Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah implementasi *Financial Technology (FinTech)*?
3. Apakah terdapat perbedaan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah implementasi *Financial Technology (FinTech)*?
4. Apakah terdapat perbedaan *Net Operating Margin (NOM)* pada Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah implementasi *Financial Technology (FinTech)*?

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka yang dimaksud *FinTech* pada penelitian ini ialah *Mobile Banking* Bank Aceh Syariah yang

diberi nama *Action Mobile*. Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan karena keterbatasan sumber data. Dimana salah satu *FinTech* perbankan yang menjadi sample ialah *Mobile Banking* dengan menggunakan uji beda yang diambil dari tahun 2016 sampai tahun 2019 sebagai tahun sebelum implementasi *FinTech* dan kemudian dilanjutkan dari tahun 2020 sampai tahun 2023 sebagai tahun setelah dilakukannya implementasi *FinTech* pada PT Bank Aceh Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besarnya perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA, REO, BOPO, dan NOM) pada Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah implementasi *Financial Technology (FinTech)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori tentang *FinTech* terhadap profitabilitas perbankan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan memperkaya literatur mengenai dampak *FinTech* terhadap profitabilitas perbankan, sehingga dapat menjadi referensi empiris untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Bank Aceh Syariah, dengan adanya penelitian ini maka dapat digunakan sebagai masukan dalam implementasi *Financial Technology (FinTech)*. Dan bagi Masyarakat, penelitian ini guna untuk memberikan gambaran dan informasi tentang penggunaan dan implementasi *Financial Technology (FinTech)* yang telah dilakukan oleh Bank Aceh Syariah.

1.4.1 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan memahami dampak implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap profitabilitas. Karena manfaat kebijakan dari implementasi *FinTech*, penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu dasar untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan *FinTech*.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan ini, penulis Menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari bab ke bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan bab ini berisikan latar belakang yang menjelaskan gambaran dan permasalahan dari judul yang di ambil secara singkat. Yang dengan adanya latar belakang tersebut akan menimbulkan rumusan masalah yang kemudian rumusan masalah tersebut akan diteliti sesuai dengan latar belakang yang tertera. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian pada bab ini berfungsi

sebagai sarana untuk dilanjutkannya penelitian ini dan manfaat yang akan di dapatkan jika penelitian ini dilakukan.

Bab II Landasan Teori pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang kajian teori dan memaparkan penelitian terkait yaitu penelitian sebelumnya yang mendekati tema serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dan mencakup kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti serta hipotesis penelitian.

Bab III Landasan Teori bab ini menjelaskan tentang metode-metode penelitian yang dilakukan dalam menemukan fakta-fakta terhadap permasalahan yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan validitas temuan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan pada bab ini penulis akan menyajikan hasil terhadap penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan *FinTech* terhadap Profitabilitas perbankan dimana PT. Bank Aceh Syariah digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan cara mengolah semua data yang telah di dapatkan dan menjelaskan tiap-tiap hasil dari data tersebut.

Bab V Kesimpulan pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembahasan yang dilakukan pada setiap bab sebelumnya. Serta saran-saran yang akan dipaparkan oleh penulis untuk berbagai pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Financial Technology*

2.1.1 Pengertian *Financial Technology*

Menurut Dinar (2020), *Financial Technology (FinTech)* merupakan layanan yang beroperasi secara daring. Kantox-FX menyatakan bahwa *FinTech* adalah gabungan antara bidang keuangan dan teknologi yang merujuk pada industri yang menyediakan layanan keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital. Kemunculan perusahaan *FinTech* disebabkan oleh dua alasan utama. Pertama, krisis keuangan global pada tahun 2008 mengungkapkan kelemahan sistem perbankan tradisional terhadap nasabah. Kedua, adanya perkembangan teknologi baru yang menawarkan kemudahan penggunaan, akses yang cepat, dan biaya layanan keuangan yang lebih rendah bagi nasabah.

FinTech, sebagai hasil dari inovasi dalam layanan keuangan, menyajikan modal baru lebih praktis bagi konsumen dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggara Teknologi Finansial menyatakan bahwa *FinTech* melibatkan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan model bisnis baru yang akan berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kondisi sistem pembayaran.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan istilah Inovasi Keuangan Digital (IKD) untuk merujuk pada teknologi finansial (tekfin) dengan definisi sebagai aktivitas yang memperbarui proses bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang memberikan nilai tambah baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem *digital*.

Dapat disimpulkan bahwa *FinTech* adalah sebuah inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai perantara untuk memperlancar, mempermudah, serta mempercepat segala jenis transaksi keuangan. Hadirnya *FinTech* tentu memiliki beberapa periode atau tahapan dalam pengembangannya, dimana periode tersebut dimulai pada periode *FinTech* 1.0 sampai *FinTech* 4.0, yaitu:

Tabel 2.1
Periode Perkembangan FinTech

Date	1866-1967	1967-2008	2008		2015-Present
Era	FinTech 1.0	FinTech 2.0	FinTech 3.0	FinTech 3.5	FinTech 4.0
Geography	Global/Developed	Global/Developed	Developed	Emerging/Developing	Big Data
Key Element	Infrastructure/Computer	Traditional/Internet	Mobile/Strat-up/New entrants		AI & IoT
Shift Origin	Linkages	Digitalization	2008 Financial Crisis/SmartPhone	Last mover	Desentralisasi

Sumber : "The Evolution Of Fintech : A New Post Crisis Paradigm (2015", "Fintech and Regtech in a Nutshell, and the Future in a Sandbox (2017)"& Grup Inovasi Keuangan Digital OJK

a. *FinTech* 1.0 : Industri Analog (1866 - 1967)

Periode *FinTech* 1.0 dimulai pada awal globalisasi keuangan. Ini dimulai dengan kabel transatlantik pertama yang menghubungkan Eropa dan Amerika pada tahun 1866 hingga ditemukannya Mesin ATM pertama Barclays pada tahun 1967. Selama periode ini, sektor keuangan telah menggunakan analog teknologi tradisional seperti telegraf, rel kereta api, kanal, dan kapal uap, yang memungkinkan transaksi keuangan, informasi, dan pembayaran yang cepat di seluruh dunia. Selain itu, tahun ini menandai awal penggunaan kartu kredit sebagai alat pembayaran (Arner, Barberis, & Buckley, 2015).

b. *FinTech* 2.0 – Digitalisasi (1967 - 2008)

Dipercaya bahwa penemuan mesin ATM Barclays pada tahun 1967 menandai dimulainya era digitalisasi di industri keuangan. Dalam tahun-tahun berikutnya, sistem pembayaran elektronik mengalami kemajuan teknologi yang pesat. Inovasi ini dimulai dengan pembentukan Lembaga Kliring Otomatis pertama di Inggris dan Amerika Serikat pada tahun 1968 dan 1970. Selain itu, pada tahun 1973, *Society of Worldwide Telecommunication* Keuangan Antar Bank (SWIFT) didirikan sebagai jaringan pesan keuangan global. Tahap selanjutnya dari era ini adalah peluncuran *Wells Fargo* dari protokol perbankan internet pertama melalui *Dunia Wide Web* (WWW) pada tahun 1995, memberikan pengalaman perbankan internet pertama untuk pelanggannya. Pada tahun 2005, bank tanpa cabang seperti ING Direct dan HSBC

langsung muncul dalam skema pasar keuangan Inggris. Perbankan konglomerat dan perusahaan asuransi adalah beberapa contoh perusahaan keuangan konvensional yang disebut *FinTech 2.0* (Arner, Barberis, & Buckley, 2015)

c. *FinTech 3.0 dan 3.5 (Era Start-up)*

Pembayaran *Financial Technology (FinTech)* mencakup investasi, cicilan kredit, dan pinjam dana, dan layanannya terintegrasi dengan sektor-sektor yang sudah ada sebelumnya. Arner, Barberis, dan Buckley (2017) mengemukakan bahwa dari tahun 2008 sampai saat ini terbagi menjadi dua periode *FinTech* yaitu 3.0 dan 3.5 dimana hal ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan *smartphone* dan inovasi produk dan jasa keuangan yang semakin mempermudah pengguna untuk menggunakannya. Penggunaan jasa keuangan saat ini meningkat secara eksponensial. Konsumen saat ini sangat bergantung pada teknologi digital. Akibatnya, selama beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah perusahaan baru di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk membuat layanan mereka lebih cepat, praktis, dan lebih mudah bagi pelanggan. Beberapa *start-up* di seluruh dunia juga pernah bekerja sama dengan bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Peningkatan penggunaan *FinTech* saat ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan *start-up* dan lembaga jasa keuangan tradisional bersaing untuk membuat aplikasi *mobile* dan *website* yang dapat memenuhi kebutuhan keuangan pelanggan

tanpa mengharuskan pelanggan menunggu untuk melakukan pembayaran.

d. *FinTech* 4.0 (Sekarang)

Perkembangan *FinTech* 4.0 ditandai dengan penggunaan sistem informasi dan pertukaran data, serta penggunaan Big Data, *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan desentralisasi. Layanan ini menggabungkan layanan pembiayaan atau pinjaman investasi. Karena pertumbuhan *FinTech* yang cepat, peta persaingan antara *FinTech* dan jasa keuangan konvensional akan semakin ketat dan tidak lagi bersifat sektoral. Sebaliknya, persaingan akan menjadi bebas. Banyak hal berubah selama era *FinTech* 4.0, terutama penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) yang sangat berdampak pada industri perbankan (Sutrisno R. A., 2020).

Perkembangan *FinTech* telah mempengaruhi berbagai sektor industri jasa keuangan, seperti perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Selama beberapa dekade terakhir, implementasi teknologi informasi dalam layanan keuangan telah menghasilkan inovasi dengan efisiensi infrastruktur teknologi yang lebih baik serta meningkatkan stabilitas sistem, ketahanan, dan keamanan yang lebih tinggi. Dimana *FinTech* yang hadir saat ini memberikan berbagai inovasi layanan baru menggunakan perangkat digital. Dimana *FinTech* yang hadir saat ini memberikan berbagai inovasi layanan baru

menggunakan perangkat digital. Fin (2016) mengemukakan bahwa terdapat tujuh faktor penggerak utama *FinTech*, yaitu :

1. Transformasi sikap dan kepentingan dari nasabah.
2. Penggunaan perangkat digital dan seluler.
3. Transformasi yang begitu cepat.
4. Menurunnya tingkat kepercayaan nasabah pada Lembaga keuangan yang menurun.
5. Semakin berkurangnya hambatan untuk menjadi digital disruptor.
6. Memperoleh keuntungan yang menarik
7. Terdapat beberapa aturan dan kebijakan-kebijakan yang mendukung.

2.1.2 Jenis-jenis *FinTech*

Secara umum, ada beberapa kategori layanan keuangan digital yang saat ini berkembang di Indonesia (Siregar, 2016) yaitu:

1. *Payment Chanel/Sistem*

Adalah layanan elektronik yang berfungsi sebagai pengganti uang tunai dan giro, seperti *e-money* dan kartu kredit. Selain itu, ada jenis pembayaran elektronik lain yang digunakan di banyak negara di seluruh dunia, seperti sistem pembayaran berbasis kriptografi (*blockchain*), seperti Bitcoin.

2. *Digital Banking*

Adalah penyedia layanan perbankan yang memenuhi kebutuhan klien atau nasabah dengan teknologi digital. Perbankan elektronik seperti ATM,

EDC, perbankan internet, *mobile banking*, *SMS banking*, *phone banking*, dan *video banking* sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Selain itu, sesuai dengan pedoman OJK, beberapa bank telah meluncurkan layanan perbankan tanpa cabang untuk keuangan inklusif dengan tujuan untuk membantu orang-orang yang tidak memiliki akses ke perbankan.

3. *Online/Digital Insurance*

Adalah asuransi yang memberikan layanan kepada pelanggan melalui teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi telah menggunakan portal web untuk menjual produk asuransi mereka, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Pada dasarnya, *InsurTech* mengubah industri asuransi secara signifikan dan positif melalui inovasi teknologi digital. Penyelenggara "*InsurTech*" meliputi lembaga jasa keuangan dan atau pihak lain yang beroperasi di sektor jasa keuangan, dengan badan hukum seperti koperasi atau perseroan terbatas.

4. *P2P Lending*

Peer to peer lending (P2P) adalah jenis pinjaman yang melibatkan pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman melalui teknologi digital. Layanan ini biasanya menggunakan *platform* online.

5. *Crowdfunding*

Rohmah, Ibdalsyah, dan Kosim (2020) menjelaskan bahwa *FinTech crowdfunding* adalah perusahaan *FinTech* yang mempertemukan perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dan perusahaan yang menyediakan pembiayaan dalam bentuk modal ventura atau pinjaman. Sistem keuangan yang disebut sebagai "pendanaan demokratis" adalah *crowdfunding*.

2.1.3 Dasar Hukum *FinTech* di Indonesia

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Kementerian Informasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga yang berwenang yang mengatur perkembangan industri *FinTech* di Indonesia dengan tujuan melindungi konsumen yang menggunakan produk *FinTech*. Lembaga-lembaga ini menetapkan peraturan untuk industri *FinTech* diantara peraturannya adalah :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 yang mengatur layanan pinjam meminjam uang yang berbasis TI (Teknologi Informasi). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) ini mengatur pembiayaan *Peer to Peer* (P2P), salah satu jenis *FinTech* yang sedang berkembang di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 18/SEOJK.02/2017 tentang Tata Kelola dan Manajemen

- Risiko Teknologi Informasi Pada Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).
3. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik (PBI *E-Money*) mengatur uang digital dan layanan keuangan digital (Bank Indonesia, 2018).
 4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial (Bank Indonesia, 2017).
 5. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi (KOMINFO, 2016).
 6. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dalam Sistem Elektronik (KOMINFO, 2016).
 7. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah (DSN-MUI, 2017).
 8. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah (DSN-MUI, 2018).

2.1.4 *FinTech* Perbankan Syariah

FinTech telah membantu bank syariah memproses transaksi bisnis dan data pemasaran produk dengan lebih cepat dan lebih akurat. Sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh implementasi sistem informasi karena sektor ini adalah salah satu yang sangat bergantung pada pengumpulan informasi, laporan, dan analisis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Karena transaksi keuangan menjadi lebih cepat dan lebih mudah, *FinTech* dalam perbankan syariah menawarkan kemudahan layanan keuangan. Selain itu, nasabah dapat melakukan pembiayaan, pembayaran, transfer uang, dan jual beli saham dengan mudah dan aman dengan layanan keuangan ini. Nasabah dapat menghubungi pemodal layanan melalui teknologi *smartphone* dan perangkat portabel. Nasabah tidak perlu mengunjungi bank untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan untuk berbagai keperluan. Teknik masalah keuangan ini pasti bermanfaat bagi orang-orang yang ingin mengoptimalkan layanan keuangan mereka. Berikut ini merupakan beberapa layanan *FinTech* dalam perbankan :

1. *Internet Banking* (Via internet/komputer)

Satu dari layanan perbankan yang membolehkan nasabah untuk berinteraksi dan melakukan transaksi melalui internet. Fitur-fitur *internet banking* mencakup informasi tentang saldo rekening, pembayaran dengan kartu kredit, tagihan listrik, telepon, dan lainnya.

Pembelian dengan *voucher* atau tiket, transfer ke bank lain, dan informasi mengenai produk dan layanan perbankan juga termasuk dalam fitur-fitur tersebut. Keunggulan dari *internet banking* ini adalah kemudahan bertransaksi dengan menu lengkap yang dapat diakses dari mana saja, seperti laptop, HP, note book, atau *computer* (Sujadi & Saputro, 2006).

2. *Mobile Banking (Via Handphone)*

Salah satu hasil dari kemajuan teknologi *mobile* adalah layanan *mobile banking*, yang memungkinkan pelanggan bank untuk melakukan transaksi bank dan melihat informasi rekening mereka dengan ponsel mereka (Murastuti, 2011).

3. *SMS Banking*

Menurut Delone dan Mclean (2003) indikator *sms banking* dapat dijelaskan sebagai berikut diantaranya: *frequency of use*, waktu penggunaan (*time of use*), pola penggunaan (*usage pattern*), dan ketergantungan (*dependency*).

4. *Phone Banking*

Phone banking menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi perbankan dan melakukan transaksi finansial *non-cash* melalui telepon. Jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui layanan ini meliputi:

- a. Transfer dana
- b. Informasi saldo, mutase rekening
- c. Pembayaran (kartu kredit, PLN, telepon, handphone, listrik, asuransi)
- d. Pembelian (pulsa isi ulang)

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin baik manajemen mengelola perusahaan. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan sangat penting untuk menjamin bahwa perusahaan akan bertahan di masa depan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar.

Definisi profitabilitas bervariasi tergantung pada perspektif yang digunakan. Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai tindakan dan kebijakan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang terdiri dari laba kotor, keuntungan operasi, dan laba bersih. Untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari rata-rata, manajemen harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan sambil mengurangi semua biaya yang terkait dengan pendapatan. Untuk mencapai hal ini, manajemen harus meningkatkan pangsa pasar dengan tingkat harga

yang menguntungkan dan menghilangkan aktivitas yang tidak menghasilkan keuntungan (Darsono, 2006).

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumbernya, seperti penjualan, modal, karyawan, cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan laba atau neraca. Ini dapat dilakukan selama beberapa waktu. Tujuannya adalah untuk secara teratur melacak dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan. Analisis rasio keuangan secara rutin dilakukan, memungkinkan manajemen untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, perbandingan dapat dilakukan terhadap target sebelumnya yang telah ditetapkan, atau standar rasio industri juga dapat digunakan (Hery, 2016).

Dengan beragam definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Rasio Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan efisien menggunakan sumber daya yang tersedia.

2.2.2 Profitabilitas Dalam Islam

Ayat dalam Al-Qur'an menunjukkan keuntungan dari perilaku dan bisnis manusia setiap hari. Allah SWT memberikan mudah bagi umatnya untuk menghasilkan keuntungan sebagaimana disebutkan dalam ayat Allah QS. Al-Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan dialah Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl (16) : 14).

Berdasarkan ayat Al-Qur`an diatas tentang profitabilitas dalam islam, maka menurut Tafsir Al-Muyassar (Kementrian Agama Saudi Arabia) menjelaskan bahwa “Allah lah yang menundukan laut bagi kalian, agar dapat mengomsumsi daging yang segar dari apa yang kalian buru dari hasil ikannya, dan kalian dapat menambang dari jenis perhiasan yang kalian kenakan seperti intan dan permata. Dan kamu melihat kapal-kapal besar membelah permukaan air laut, berlayar pergi dan datang, dan kalian menumpanginya, untuk mencari rizki Allah melalui perniagaan dan meraup keuntungan di dalamnya. Dan mudah-mudahan kalian mensyukuri Allah atas besarnya kenikmatan-Nya kepada kalian, sehingga tidak menyembah selain-Nya.”

Allah juga akan memberikan rezeki kepada umatnya sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Fatir ayat 35 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَنْ نَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur`an), mendirikan shalat, dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. (QS. Fatir (35) : 29).

Ibnu Katsir (w. 774 H) dalam kitabnya Tafsir Al-Qur`an Al-amir atau yang masyhur dengan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut QS. Fatir ayat 29 Allah SWT mengabarkan kepada para hamba-Nya yang beriman, yang senantiasa membaca kitab-Nya, mengimannya, dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, lalu hamba tersebut menegakkan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah karuniakan pada hal-hal yang disyari`atkan baik di waktu malam maupun siang, dan baik secara diam-diam maupun terang-terangan, bahwa hamba tersebut sungguh telah mengharapkan perniagaan yang tidak akan pernah rugi. Kemudian Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari “mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan pernah rugi” adalah mereka mengharapkan pahala di sisi Allah atas segala amal yang telah dilakukan.

2.2.3 Rasio-Rasio Profitabilitas

a. Return On Asset

Return on Asset adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013). Hery (2016) mengemukakan

bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah aset yang tersedia. *Return On Asset* merupakan rasio terpenting dalam profitabilitas dan dapat dihitung dengan rumus:

Gambar 2.1
Rumus *Return On Assets* (ROA)

$$\frac{\text{Return on Assets}}{\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Assets}}} \times 100$$

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Kriteria	Nilai
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

ROA memiliki beberapa manfaat sebagai:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang

sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan

2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya dengan menunjukkan keuntungan bersih dari modal pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dengan baik. Meningkatkan ROE juga akan meningkatkan nilai jual perusahaan, yang berdampak pada harga saham, dan mengikuti peningkatan *return* (Wijaya, 2019). *Return on Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Gambar 2.2
Rumus Return On Asset (ROE)

$$\begin{aligned} & \textit{Return on Equity} \\ &= \frac{\textit{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\textit{Ekuitas}} \times 100 \end{aligned}$$

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Equity (ROE)*

Kriteria	Nilai
$ROE > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROE \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROE \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROE \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola modal sendiri, juga dikenal sebagai *net worth*. Rasio ini menghitung tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemegang saham atau pemilik modal perusahaan (Sawir, 2003).

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Malayu S.P Hasibuhan (2017) mengemukakan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank. Ketika rasio BOPO meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun karena harus mengeluarkan dana untuk menutupi peningkatan biaya operasional (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013). BOPO di dapatkan dengan rumus:

Gambar 2.3
Rumus BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Kriteria	Nilai
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 62/23/DPNP/2011

d. *Net Operating Margin (NOM)*

Bank konvensional biasanya menggunakan *Net Interest Margin (NIM)* untuk menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan bunga bersih. Namun, bank syariah tidak menjalankan kegiatan operasionalnya melalui sistem bunga, jadi mereka menggunakan *Net Operating Margin (NOM)* yang merupakan pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dikurangi dengan beban operasional terhadap NOM.

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio utama yang digunakan untuk menilai rentabilitas bank syariah. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien bank menjalankan kegiatan operasionalnya dan seberapa besar

profitabilitas yang mampu mereka capai selama periode waktu tertentu. NOM adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik bank dapat menempatkan dana pada aktiva yang menghasilkan pendapatan bersih (Al-Arif & Rahmawati, 2018).

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, NOM didapatkan dengan rumus:

Gambar 2.4
Rumus Net Operating Margin (NOM)

$$= \frac{\text{(Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil)} - \text{beban operasional}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Peringkat Net Operating Margin (NOM)

Kriteria	Nilai
$NOM > 3\%$	Sangat Sehat
$2\% < NOM \leq 3\%$	Sehat
$1,5\% < NOM \leq 2\%$	Cukup Sehat
$1\% < NOM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
$NOM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

2.3 Perbankan Syariah

2.3.1 Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah mencakup semua yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk bagaimana mereka didirikan dan cara mereka beroperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, yang ditetapkan pada 10 November 1998, bank adalah organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Maksud prinsip syariah yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, adalah aturan perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau untuk membiayai bisnis atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), dan jual beli barang dengan memegang prinsip syariah sebagai syarat untuk transaksi. Atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Bank juga merupakan salah satu institusi yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara dipakai

sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Ismail, 2018). Muhammad (2000) mengemukakan bahwa kegiatan dan usaha bank akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain:

1. Transfer uang, baik melalui pemberitahuan telegram, maupun dengan surat ataupun dengan jalan memberikan wesel tunjuk diantara sesama kantornya.
2. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran, menjalankan perintah untuk memindahkan uang, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
3. Diskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya.
4. Pembelian dan penjualan surat-surat berharga.
5. Pembelian dan penjualan cek, surat wesel, kertas dagang.
6. Penyediaan jaminan bank dengan jaminan yang cukup.

2.3.2 Dasar Hukum

- a) Peraturan Perundang-undangan Tentang Perbankan Syariah

Hukum yang ada pada bank syariah dengan bank konvensional tentunya berbeda. Evriyenni (2023) menjelaskan pada bukunya yang berjudul Perbankan Syariah bagian dasar-dasar hukum perbankan syariah menjelaskan bahwa regulasi bank syariah yang

berfluktuasi diakibatkan adanya pembaharuan secara berkelanjutan sesuai kondisi yang berlaku. Undang-undang yang berlaku saat ini merupakan dasar hukum bagi perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diterapkan dalam menjalankan peran bank syariah yaitu berdasarkan prinsip syariah yang juga mengacu pada demokrasi ekonomi serta prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi merupakan aktivitas ekonomi yang menganut nilai keadilan, kebersamaan. Pemerataan dana kemanfaatan. Prinsip kehati-hatian dalam dasar hukum perbankan syariah dimaknai sebagai pengelolaan yang sehat, kuat dan efisien serta mengacu pada aturan perundangan.

Di Indonesia, secara hierarki terdapat 2 (dua) dasar hukum perbankan syariah yaitu secara umum dan khusus. Secara umum meliputi:

1. UUD 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang Perekonomian Negara dan Prinsip Demokrasi Ekonomi;
2. UU RI No.23/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No.10/1998 tentang Perbankan;
3. UU RI No.23/1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU RI No.3/2004 tentang Bank Indonesia;

4. UU RI No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas;
5. UU RI No.21/2008 tentang Perbankan Syariah;
6. UU RI No.21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
7. Peraturan BI dan Peraturan OJK sebagai peraturan pelaksanaan UU.

Selanjutnya, hierarki secara khusus dasar hukum perbankan syariah meliputi:

1. UU RI No.21/2008 tentang Perbankan syariah; dan
2. Peraturan BI dan Peraturan OJK sebagai peraturan pelaksanaan UU.

Landasan hukum bank syariah telah mengalami perubahan, hal ini terjadi disebabkan adanya pembaharuan dalam hukum yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Begitu juga dengan perubahan dasar hukum bank syariah, terdapat 3 dasar hukum perbankan syariah, yaitu:

1. UU No.7 Tahun 1992

Merupakan dasar hukum pertama yang muncul dalam sejarah bank syariah di Indonesia. Pada saat UU ini berlaku, bank yang mengadopsi hukum Islam masih dalam bentuk Bank Perkreditan Rakyat dalam skema bagi hasil.

2. UU NO.10 Tahun 1998

UU ini terbentuk dari kompleksnya kegiatan perekonomian sehingga dilakukan pembaharuan. Dalam

UU ini mengelaborasi terkait pengertian serta prinsip bank syariah.

3. UU No.21 Tahun 2008

Pembahasan terkait bank syariah sudah sangat jelas mengenai Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Gambar 2.5 Milestone Dasar Hukum Bank Syariah

Tahap I : UU No.8/1992 Bank Syariah mulai beroperasi

Tahap II : UU No.10/1998 Unit Usaha Syariah

Tahap III : UU No.3/2006 Penyelesaian di Pengadilan

Tahap IV : UU No.21/2008 Regulasi dengan kekuatan optimal

Sumber : Evriyenni, 2023

Dasar hukum perbankan syariah juga terdapat pada Peraturan Bank Indonesia 10/16/PBI/2008 Tahun 2008. Peraturan tersebut cukup kuat sehingga digunakan di keseluruhan dalam perbankan yang menganut sistem syariah. Peraturan ini juga membatasi dan mengatur terkait bagi hasil. Sebelum adanya UU No.21/2008 Tentang Perbankan Syariah, munculnya amandemen UU Peradilan Agama yaitu UU RI Nomor 3/2006 tentang

perubahan atas UU No.71/1989 Tentang Peradilan Agama.

Dasar hukum bank syariah juga terdapat dalam Pasal 5 ayat (3) PP No.70/1992 tentang Bank Umum. Pada PP terdapat alinea “Bank Umum yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil” dan di penjelasannya disebut “Bank berdasarkan prinsip bagi hasil”. Selanjutnya Pasal 6 ayat (2) PP No.71/1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat hanya menyebutkan “Bank Perkreditan Rakyat yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil” yang dalam penulisannya disebut “Bank Perkreditan Rakyat yang berdasarkan bagi hasil”.

b) Ayat Al-Qur’an

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bagian diatas, bahwa perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan segala kegiatan operasionalnya berdasarkan hukum dan aspek yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka dasar hukum bank syariah yang utama adalah Al-Qur’an dan Al-Hadist. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur’an yang menjadi landasan hukum operasional bank syariah, yaitu: Q.S. An-Nisa’ : 29, Q.S. Al-Baqarah : 275 dan Q.S. Al-Imrom : 130

2.3.3 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah didirikan dengan harapan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan mereka dalam hal tertentu. Di antara tujuan perbankan syariah adalah:

1. Bank syariah memiliki kemampuan untuk berperan sebagai pengikat nasionalisme baru dengan membantu membangun jaringan bisnis ekonomi kerakyatan.
2. Mendorong perekonomian masyarakat dan menjalankan operasionalnya secara transparan, hal ini berarti pengelolaan bank syariah harus berorientasi pada konsep ekonomi untuk memajukan perekonomian masyarakat dan beroperasi dengan transparansi.
3. Memberi *return* yang lebih baik, berarti bahwa investasi bank syariah tidak memberikan janji pasti tentang berapa banyak *return* yang akan diterima investor karena *return* bergantung pada besarnya. Investor akan menikmati keuntungan yang lebih besar juga.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
5. Pengumpulan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) adalah salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Tujuan ZIS sendiri adalah untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
6. Meningkatkan efisiensi mobilitas dana

7. Uswah hasanah sebagai implementasi moral penyelenggara usaha bank

2.4 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan alternatif yang dapat membantu kita dalam melihat perkembangan suatu objek penelitian tertentu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya untuk memperoleh informasi yang terkait dengan topik penelitian ini. Tujuan peneliti dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari penelitian sebelumnya.

Adam Ramadhon (2021) dengan judul “Analisi dampak *Financial Technology (FinTech)* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah)”. Persamaan dari penelitiannya ialah jenis dan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan jangka waktu. Perbedaan penelitian sebelumnya ialah lokasi yang ada pada penelitian sebelumnya berada pada Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Sedangkan pada penelitian ini mengambil lokasi pada PT Bank Aceh Syariah.

Shafyra Nuruzzakiya (2021) dengan judul “Dampak *Financial Technology* terhadap kinerja bank umum di Indonesia”. Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti dampak *FinTech* terhadap perbankan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kriteria perbankan yang ada. Pada penelitian sebelumnya, kriteria perbankan yang digunakan ialah bank umum yang berada di Indonesia. Sedangkan pada penelitian

ini kriteria perbankan yang digunakan ialah perbankan syariah dengan mengambil sampel pada PT Bank Aceh Syariah Banda Aceh.

Rahma Nurzianti (2021) dengan judul “Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Tekonologi Dan Kolaborasi *FinTech*”. Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti dan menyajikan penelitian dalam bentuk kolaborasi antara perbankan dan *FinTech*. Sedangkan perbedaan yang terdapat ialah pada jenis dan metode penelitian. Dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Ika Kristianti dan Michell Virgianna Tulena (2021) dengan judul “Dampak *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya ialah sama-sama meneliti dampak *FinTech* terhadap perbankan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kriteria perbankan yang ada.

Tabel 2.6

Kajian Penelitian Terdahulu

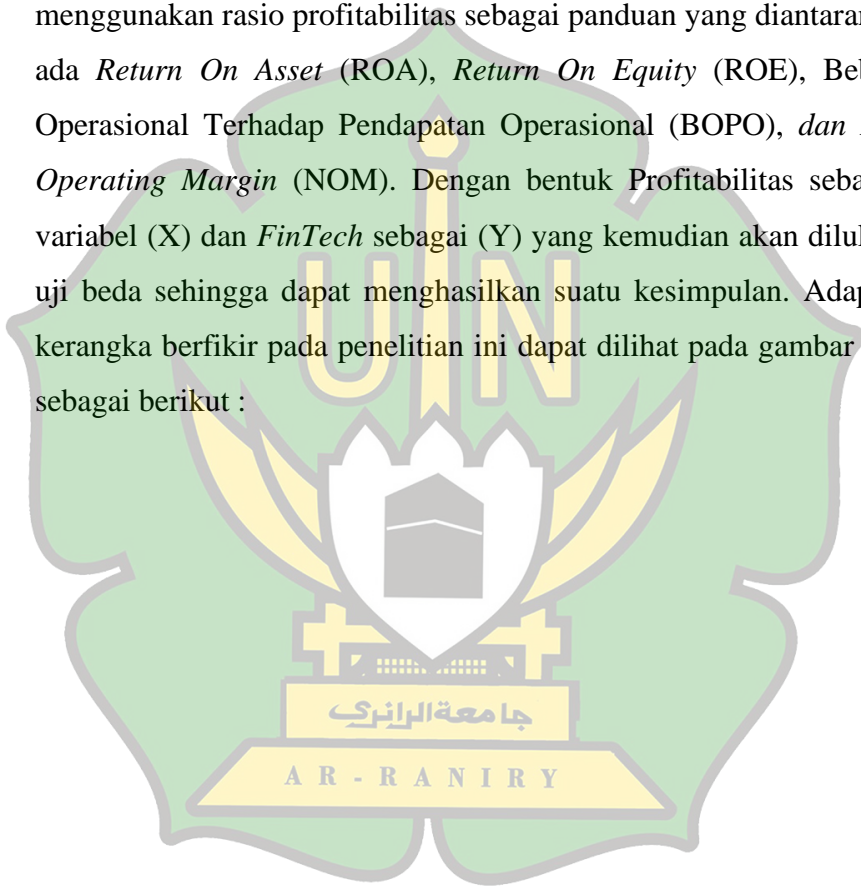
Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
Adam Ramadhon, 2021	Analisi dampak <i>Financial Technology (FinTech)</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi Bank	Pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/12/PBI/2016 tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah	menyimpulkan bahwa implementasi <i>FinTech</i> mampu meningkatkan laba dan mampu bersaing dengan <i>Start-up Fintech</i> lainnya. Namun,

Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah)		implementasi <i>FinTech</i> pada bank BNI dan BRI tidak terdapat perbedaan yang berpengaruh positif dalam meningkatkan laba bank syariah
Shafyra Nuruzzakiya Mar'atush Tuti Karyani, 2021	Dampak <i>Financial Technology</i> terhadap kinerja bank umum di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah uji sampel berpasangan dan <i>Wilcoxon signed rank test</i> terhadap perbedaan.	<i>Financial Technology</i> merupakan perkembangan inovasi dan technology dalam sektor keuangan.
Rahma Nurzianti, 2021	Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Tekonologi Dan Kolaborasi <i>FinTech</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan yang akan diteliti dalam bentuk deskripsi.	<i>Fintech</i> yang awalnya dianggap saingan, seiring perkembangan zaman dan teknologi tersebut <i>Fintech</i> tidak lagi menjadi lawan melainkan menjadi sebuah partner.
Ika Kristianti Michell Virgianna Tulena, 2021	Dampak <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji beda menggunakan alat uji SPSS	Inovasi yang terjadi di perbankan melalui fenomena <i>FinTech</i> sebagai kesempatan untuk mengembangkan layanan <i>FinTech</i>

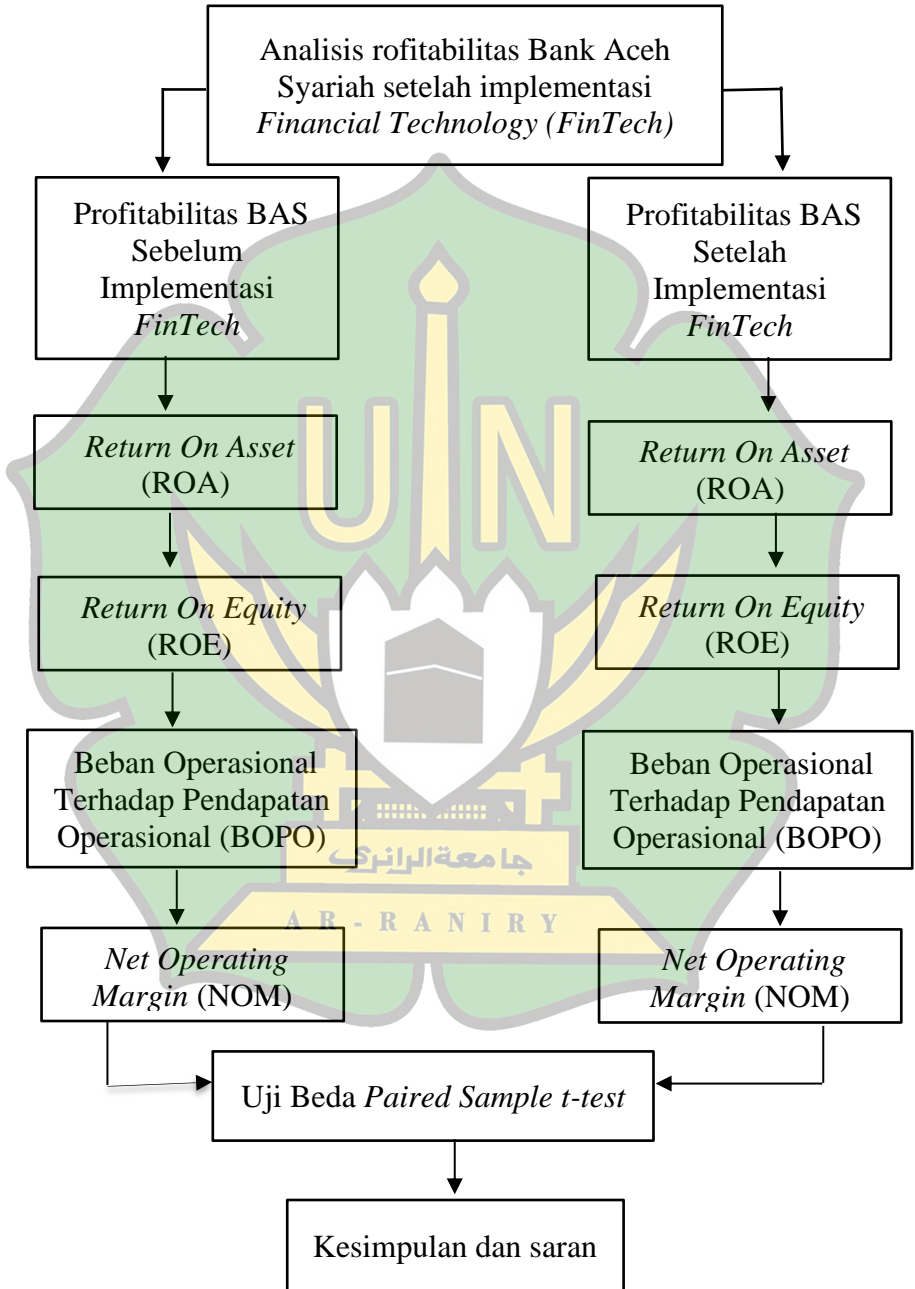
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian bertujuan untuk melihat profitabilitas PT Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah implementasi *Financial Technology (FinTech)* dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai panduan yang diantaranya ada *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Net Operating Margin (NOM)*. Dengan bentuk Profitabilitas sebagai variabel (X) dan *FinTech* sebagai (Y) yang kemudian akan dilukan uji beda sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.6
Kerangka Berfikir



2.6 Hipotesis

Dalam karya “Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D” oleh Sugiyono (2015) dijelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu solusi sementara untuk merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Margono (2004) mengartikan hipotesis sebagai sebuah proposisi sementara untuk masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin. Secara teknis, hipotesis merupakan pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya dengan data sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, hipotesis diterapkan berdasarkan perumusan masalah, yaitu untuk menguji implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Teknologi keuangan atau *FinTech* merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Perbankan syariah mulai melakukan implementasi dan bekerja sama dengan *FinTech* yang menawarkan kemudahan transaksi kepada nasabah. Hal ini dapat menarik minat nasabah yang kemudian akan berdampak pada peningkatan *Return On Asset (ROA)* pada bank. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset (ROA)* sebelum dan setelah implementasi *FinTech*

2. Implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Teknologi keuangan atau *FinTech* merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Perbankan syariah mulai melakukan implementasi dan bekerja sama dengan *FinTech* yang menawarkan kemudahan transaksi kepada nasabah. Hal ini dapat menarik minat nasabah yang kemudian akan berdampak pada peningkatan *Return On Equity (ROE)* pada bank. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity (ROE)* sebelum dan setelah implementasi *FinTech*

3. Implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Teknologi keuangan atau *FinTech* merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Perbankan syariah mulai melakukan implementasi dan bekerja sama dengan *FinTech* yang menawarkan kemudahan transaksi kepada nasabah. Hal ini dapat menarik minat nasabah yang kemudian akan

berdampak pada peningkatan BOPO pada bank. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO sebelum dan setelah implementasi *FinTech*

4. Implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap *Net Operating Margin (NOM)*

Teknologi keuangan atau *FinTech* merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Perbankan syariah mulai melakukan implementasi dan bekerja sama dengan *FinTech* yang menawarkan kemudahan transaksi kepada nasabah. Hal ini dapat menarik minat nasabah yang kemudian akan berdampak pada peningkatan *Net Operating Margin (NOM)* pada bank. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Operating Margin (NOM)* sebelum dan setelah implementasi *FinTech*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat dekriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang menggunakan paradigma *postpositivist* (pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran positivisme) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profitabilitas di PT Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah implementasi *FinTech*. Untuk menjawab seluruh permasalahan yang akan dibahas, peneliti melakukan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diproses dan disajikan baik oleh pihak yang mengumpulkan data primer maupun oleh pihak lain. Data sekunder ini berasal dari catatan dan majalah seperti laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, buku teori dan lainnya

(Wiratna, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam bentuk rasio keuangan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Aceh Syariah pada periode 2016 sampai 2023.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah pada Kantor Pusat Banda Aceh yang berada di Jl. Mr. Mohd. Hasan No. 89, Batoh, Banda Aceh Provinsi Aceh, Indonesia-23245. Telp: +62 651 22966, 40073, 40075 Fax: +62 6251 32598, 6301072 *e-mail*: divisi.cotary@bankaceh.co.id

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Handayani (2020) mengemukakan bahwa populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama seperti anggota kelompok, peristiwa, atau objek yang akan diteliti. Adapun populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dan telah di publikasikan oleh PT Bank Aceh Syariah baik sebelum dan setelah implementasi layanan *FinTech* dan sudah bekerjasama dengan *start-up FinTech*.

3.4.2 Sampel

Sampel terdiri dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

tersebut untuk mempelajari bagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *time series*. Dimana *time series* merupakan data yang terdiri dari suatu objek terapan selama periode waktu tertentu, seperti hari, bulan, minggu, atau tahunan, dikenal sebagai data seri waktu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan, digunakan dalam metode pengambilan sampel ini (Robinson, 2020). Maka sampel bank dipilih secara *purposive sampling* yaitu dengan mencantumkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah yang sudah menerapkan atau mengakuisisi layanan *FinTech* seperti ATM, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *SMS Banking*, dan *Phone Banking*. Pada penelitian ini, bank syariah yang akan diteliti adalah PT Bank Aceh Syariah.
2. Bank yang sudah bekerjasama dengan start-up *FinTech*.
3. Bank yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan I-IV secara lengkap pada saat belum mengimplementasikan *FinTech*. Pada penelitian ini tahun yang diangkat sebelum implementasi *Fintech* adalah tahun 2016 sampai tahun 2019.
4. Bank yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan I-IV secara lengkap pada saat sudah mengimplementasikan *FinTech*. Pada penelitian ini tahun yang dianggap sudah

melakukan implementasi *FinTech* yaitu pada tahun 2020 sampai tahun 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah.

3.5.2 Studi Pustaka

Proses melakukan studi literatur yang melibatkan pengumpulan data dari sumber yang dapat dipercaya antara lain jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia literatur, artikel ilmiah, dan sumber lain yang kredibel. Baik dalam bentuk tulisan atau format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan dalam variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Ismayani, 2020). Secara umum variabel independent dilambangkan dengan huruf (X). variabel

independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator ROE, ROE, BOPO, dan NOM.

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Ismayani (2020) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen terikat atau bergantung pada variabel independen. Secara umum variabel dependen di lambangkan dengan huruf (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Technology (FinTech)*.

3.6.3 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator
<i>Financial Technology</i>	<i>FinTech</i> adalah sebuah inovasi dalam layanan keuanan yang menggunakan dan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern di dalamnya. <i>Sumber: Weekly, 2017</i>	Indikator yang terdapat pada penelitian ini adalah : 1. Layanan <i>FinTech</i> yang sudah diterapkan oleh PT Bank Aceh Syariaq, yaitu : <i>Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking, Phone Banking, PengCard (e-money)</i> . 2. Kerjasama PT Bank Aceh Syariaq dengan Start-up <i>FinTech</i> yaitu Ovo, LinkAja, dan Gopay <i>Sumber: Yulia Prastika, 2019</i>

Variabel	Deskripsi	Indikator
<i>Return On Asset (ROA)</i>	<p><i>Return on Asset</i> adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.</p> <p>Sumber: Muhammad, 2013</p>	$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	<p><i>Return on Equity</i> adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya dengan menunjukkan keuntungan bersih dari modal pemegang saham.</p> <p>Sumber: Wijaya, 2019</p>	$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$

Variabel	Deskripsi	Indikator
BOPO	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$
Net Operating Margin (NOM)	Net Operating Margin adalah rasio utama yang digunakan untuk menilai rentabilitas bank syariah. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien bank menjalankan kegiatan operasionalnya dan seberapa besar profitabilitas yang mampu mereka capai selama periode waktu tertentu. <i>Sumber: Al-Arif & Rahmawati, 2018</i>	$\frac{(\text{Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - \text{beban operasional})}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan guna untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Sujarweni, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang terdapat pada PT Bank Aceh Syariah dengan membandingkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan *Net Operating Margin* sebelum dan setelah PT Bank Aceh Syariah mengimplementasikan *FinTech* yaitu terhitung pada tahun 2016-2023 yang didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dan strategis untuk mengukur dampak implementasi teknologi keuangan terhadap profitabilitas bank dengan alasan, periode transformasi digital, komprehensif dan relevan, data terkini dan berkelanjutan, pengaruh pandemi COVID-19, serta evaluasi strategi dan kebijakan.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Aseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM).

a. *Return On Asset*

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana

yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya dengan menunjukkan keuntungan bersih dari modal pemegang saham.

c. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Dengan kata lain, BOPO mengindikasikan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam operasinya.

d. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin adalah rasio utama yang digunakan untuk menilai rentabilitas bank syariah. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien bank menjalankan kegiatan operasionalnya dan seberapa besar profitabilitas yang mampu mereka capai selama periode waktu tertentu.

Pada penelitian ini, pengujian statistik dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan

pengujian normalitas, homogenitas dan pengujian uji sampel berpasangan (*paired sampel T-test*). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji sampel berpasangan dilakukan (*Paired sampel T-test*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Net Operating Margin (NOM)* sebelum dan setelah PT Bank Aceh Syariah menerapkan *FinTech*

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang baik (Nugraha, 2022) adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan adalah dengan melihat plot probabilitas normal yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak (Nuryadi, 2017).

Hasil uji Homogenitas ditentukan dengan nilai signifikansinya yang akan menentukan keputusan yang diambil.

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

3.8 Pengujian Hipotesis

1. *Paired Sample T-test*

Uji *paired T-test* atau uji sampel berpasangan merupakan pengukuran terhadap dua objek penelitian yang sama pada suatu pengaruh atau perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua mean dari dua sampel dengan asumsi berdistribusi normal. Hasil uji *paired t-test* dinilai dari nilai signifikannya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian yaitu:

- a. Nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua sampel dengan perlakuan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Bank Aceh Syariah sangat berpengaruh dengan hadirnya *FinTech*.
- b. Nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel dengan perlakuan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya interupsi dari *FinTech*, maka

profitabilitas PT Bank Aceh Syariah tidak terpengaruh sama sekali.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Aceh Syariah

Setelah terjadinya transisi dari provinsi Atjeh ke Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Dewan Pemerintah Daerah memutuskan untuk mendirikan bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah Aceh. Setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (Banda Aceh) melalui Surat Keputusan Nomor 7/DPRRD/5 pada tanggal 7 September 1957, sejumlah perwakilan Pemerintah Daerah berkumpul dengan Mula Pangihutan Tamboenan, seorang notaris di Kutaraja, untuk mendirikan Perseroan Terbatas yang disebut “PT Bank Kesejahteraan Atjeh” dengan modal 25.000.000 rupiah.

Dalam upaya untuk memperluas pangsa pasar dan memenuhi kebutuhan segmen masyarakat yang belum dilayani oleh bank konvensional, terutama yang berkaitan dengan masalah keyakinan, serta didukung oleh UU No. 7 Tahun 1998, Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh mendirikan Unit Usaha Syariah pada tanggal 28 Desember 2001 melalui SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001. Dengan diterbitkannya izin pembukaan Kantor Cabang Syariah dari Bank Indonesia Nomor 6/4/DPBS/BNA tanggal 19 Oktober 2004, BPD Aceh membuka Cabang Syariah di Banda Aceh,

Pada tanggal 15 Desember 2008, sesuai dengan Keputusan rapat yang tertuang dalam Akta Notaris Husni Usman, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Aceh dan memperluas kewenangannya dan modal Perseroan ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000.000.000. Bank Aceh juga memulai kegiatan perbankan syariah setelah menerima surat izin dari Bank Indonesia Nomor 6/4/DPB/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam kegiatan komersial. Bank mulai beroperasi berdasarkan prinsip syariah tersebut pada tanggal 5 November 2004.

Dengan Sejarah yang Panjang, Bank Aceh awalnya beroperasi dengan sistem konvensional dan memiliki cabang Unit Usaha Syariah. Namun, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan mengikuti peraturan pemerintah Aceh, bank tersebut kemudian dikonversi secara serentak ke sistem syariah pada tanggal 19 September 2016 (PBI Nomor 11/15/PBI/2009).

4.1.2 Visi dan Misi Bank Aceh Syariah

1. Visi
Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya Dalam Pelayanan di Indonesia”.
2. Misi
 - a. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.

- b. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi.
- c. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah, dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dan muamalah secara komprehensif (*syumul*).
- d. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
- e. Menjadi Perusahaan pilihan utama bagi professional perbankan syariah di Aceh.

Gambar 4.1
Logo PT Bank Aceh Syariah



Bunga Seulanga/Keunanga (*Cananga Odorata/Canangium Odoratum*) yang terkenal dengan wanginya menjadi cikal bakal logo Bank Aceh Syariah. Tiga kelopak bunga pada lambang yang didesain dengan gaya model tradisional Aceh ini melambangkan pemegang saham, manajemen Bank Aceh, dan masyarakat. Perpaduan warna kuning, hijau, dan hijau muda mirip dengan bunga kenanga yang melambangkan perkembangan, kekayaan, dan kesejahteraan umum. Selain itu, lambang ini mewakili masyarakat secara keseluruhan.

4.1.3 Produk Pada Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah terus melakukan inovasi dan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi dan layanan perbankan. Selain itu, Bank Aceh Syariah mengadakan *Excellence Award (BASEA)* setiap tahunnya. Ini adalah agenda internal yang bertujuan untuk memilih karyawan utama (Customer Service, Teller, dan Security) yang paling berbakat dan konsisten dalam menerapkan standar layanan Bank Aceh Syariah. Sampai saat ini produk dan jasa PT. Bank Aceh Syariah ialah:

A. Penghimpun Dana

1. Giro

a. Giro Wadiah

Sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni nasabah kepada Bank yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan media *Cheque* dan Bilyet Giro.

b. Giro Mudharabah

Giro adalah simpanan dalam bentuk rupiah pihak ketiga, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan *cheque*, surat

perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan (misalnya Bilyet Giro, Warkat Kliring, dll). Giro Mudharabah terdiri dari:

1. Giro Pemerintah Pusat
 2. Giro Pemerintah Daerah
 3. Giro BUMN/BUMD
 4. Giro Pemerinta Campuran
 5. Giro Perusahaan Umum (Pribumi)
 6. Giro Perusahaan Umum (Non Pribumi)
 7. Giro Yayasan/Badan Sosial/Koperasi
 8. Giro Perorangan (Pribumi)
 9. Giro Perorangan (Non Pribumi)
 10. Giro Antar Bank
2. Deposito Mudharabah

Investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*, yaitu akad antara pemilik dana (*Shahibul Maal*) dengan pengelola dana (*Mudharib*). Dalam hal ini *Shahibul Maal* (Nasabah) berhak memperoleh keuntungan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang tercantum dalam akad.

3. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB)

Tabungan SIMPEDA iB merupakan tabungan dengan akad mudharabah, dengan sistem bagi hasil rata-rata harian yang kompetitif.

4. Tabungan Aneka Guna (TAG iB)

Merupakan Tabungan dengan akad mudharabah, dengan sistem bagi hasil rata-rata harian yang kompetitif.

5. Tabungan Seulanga iB

Tabungan Seulanga iB merupakan tabungan yang memiliki keunggulan dengan nisbah *progressive*. Dimana semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi nisbah yang diberikan (dihitung berdasarkan saldo terendah harian).

6. Tabungan Firdaus iB

Bank Aceh Syariah menyediakan tabungan Firdaus untuk orang-orang yang menggunakan prinsip *mudharabah* (bagi hasil), yang berarti bank (*mudharib*) dapat menggunakan dana yang di investasikan oleh nasabah dengan imbalan hasil yang diterima oleh nasabah (*shahibul maal*). Dengan menggunakan akad mudharabah muthlaqah, bank diberi wewenang penuh untuk menjalankan bisnisnya tanpa batas waktu atau batas waktu.

7. Tabungan Sahara iB

Tabungan dalam bentuk uang rupiah di Bank Aceh Syariah yang dimaksudkan untuk membantu umat muslim membayar biaya perjalanan haji dan umrah. Bank dikelola dengan prinsip syariah melalui akad Wadiah Yad Dhamanah, yang merupakan dana murni yang diberikan oleh nasabah kepada bank.

8. TabunganKu iB

Tabungan iB adalah tabungan unruk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9. Tabungan Pensiun iB

Tabungan Pensiun merupakan layanan tabungan bagi nasabah pensiun pada PT Bank Aceh Syariah yang diharapkan dapat memberikan layanan khusus bagi para Pegawai Negeri Sipil yang memasuki masa pensiun.

10. Tabungan Simpel iB

Tabungan untuk siswa/pelajar dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

B. Penyaluran Dana

1. Pembiayaan Murabahah
2. Pembiayaan Musyarakah
3. Pembiayaan Mudharabah
4. Pembiayaan Qardhul Hasan
5. Pembiayaan Rahn
6. Pembiayaan Ijarah

C. Pelayanan Jasa Lainnya

MEPS (*Malaysian Exchange Payment System*), Transfer, Kliring, RTGS, Inkaso, Penerimaan BPIH/SISKOHAT, Penerimaan Pajak, Jaminan Pelaksana, Jaminan Penawaran, Jaminan Uang Mukad, Refrensi Bank, Layanan ATM, Layanan ATM Bersama, Pembayaran Telepon, Pembayaran Listrik, Pembayaran Tagihan Ponsel, Pengisian Pulsa Ponsel, Pembayaran Pensiun, Pengelolaan Dana Kebajikan, Pengiriman Uang ke Luar Negeri.

4.2 Perkembangan dan Penerapan *FinTech* Pada PT Bank Aceh Syariah

Seperti yang dijelaskan dalam penjelasan yang dikutip dari buku pedoman report Bank Aceh Syariah tahun 2019. Bank Aceh Syariah menghadapi kendala dalam akses akan produk-produknya. Karena itu, Bank Aceh Syariah berusaha untuk mengurangi kendala atau permasalahan tersebut. Bank Aceh Syariah mulai menerapkan layanan *FinTech* atau yang juga dikenal sebagai layanan berbasis internet.

Hingga saat ini, Bank Aceh Syariah terus meningkatkan layanan digitalnya. Saat ini, Bank Aceh Syariah menyediakan berbagai macam layanan dan produk perbankan digital. Bank Aceh Syariah menawarkan berbagai layanan antara lain:

1. *Mobile Banking* Bank Aceh Syariah

Mobile banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat seluler, seperti *smartphone* atau tablet. Dengan menggunakan aplikasi perbankan seluler atau menulis situs web yang dioptimalkan untuk perangkat *mobile*, nasabah dapat melakukan sejumlah aktivitas perbankan tanpa harus pergi ke kantor bank. Adapun manfaat penggunaan mobile banking antara lain yaitu kemudahan akses, transaksi finansial, cek saldo dan riwayat aplikasi, top up dan pembelian, dan lainnya.

Bank Aceh Syariah sendiri memiliki layanan *mobile banking* yang diberi nama *ACTION Mobile*. *ACTION Mobile* yang merupakan singkatan dari “Aceh Transaksi Online”. Dengan adanya layanan *ACTION* ini maka nasabah Bank Aceh Syariah dapat melakukan transaksi melalui *smartphone* mereka dengan menggunakan jaringan internet.

2. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

QRIS adalah standar kode QR yang diperkenalkan di Indonesia untuk memfasilitasi berbagai metode pembayaran digital. Kode QR ini mengandung informasi transaksi yang diperlukan untuk menyelesaikan pembayaran elektronik. Dengan adanya QRIS, pedagang dan konsumen dapat menggunakan satu kode QR untuk

berbagai jenis pembayaran elektronik, seperti uang elektronik (*e-money*), kartu debit, kartu kredit, dan aplikasi pembayaran digital.

Bank Aceh Syariah telah menyediakan layanan QRIS kepada nasabah yang telah mendaftar sebagai *Merchant* maupun *Costumer*. Sebagai *merchant*, bank Aceh Syariah telah membantu para pelaku UMKM menggunakan pembayaran dengan QRIS, sehingga lebih memudahkan proses transaksi secara digital.

3. ATM (*Automatic Teller Machine*)

ATM atau *Automatic Teller Machine* atau Anjungan Tunai Mandiri, merupakan perangkat elektronik yang memungkinkan nasabah bank untuk melakukan sejumlah layanan perbankan tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Fungsi utama yang disediakan oleh ATM ialah penarikan uang tunai, cek saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, *Top Up*, dan lainnya.

Bank Aceh Syariah juga memiliki layanan penarikan uang tunai serta pengecekan saldo dalam bentuk layanan ATM. Bank Aceh juga sudah menambahkan mesin-mesin ATM yang sudah mencakup wilayah Aceh-Medan. Selain penambahan mesin, transaksi yang juga dapat dilakukan yaitu ATM Bersama dengan dikenakan pemotongan biaya administrasi.

4. PengCard (*e-money*) Bank Aceh Syariah

Pengcard merupakan uang elektronik yang diluncurkan oleh Bank Aceh Syariah pada tanggal 20 Desember 2021. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi bagi seluruh masyarakat, baik nasabah maupun non-nasabah Bank Aceh Syariah. Pengcard dapat digunakan untuk berbagai keperluan transaksi, seperti pembayaran transportasi umum, pembayaran tarif tol, hingga berbelanja di minimarket tertentu. Pengisian ulang (*top up*) Pengcard dapat dilakukan melalui *smartphone* yang memiliki fitur *Near Field Communication* (NFC). Pengguna hanya perlu menempelkan kartu pada bagian belakang *smartphone* setelah mengaktifkan fitur NFC tersebut.

5. *Cash Management System* (CMS)

Cash Management System atau CSM dari Bank Aceh merupakan salah satu layanan unggulan yang hasil pengembangan lembaga perbankan di wilayah Aceh. Pengembangan layanan tersebut secara resmi bertujuan untuk memudahkan keperluan keuangan instansi dan bisnis di lingkungan Provinsi Aceh seperti pembayaran, penerimaan, dan pengelolaan arus kas secara *online*.

6. *Cash Recycling Machine* (CRM)

Cash Recycling Machine merupakan anjungan tunai mandiri setor dan tarik dari Bank Aceh Syariah yang

memberikan alternatif solusi bagi nasabah dan masyarakat yang ingin melakukan transaksi *cash* secara *real time*.

7. *Electronic Data Capture (EDC)*

Electronic Data Capture merupakan mesin yang digunakan untuk mengambil data dan pembayaran di berbagai bank. Mesin EDC memudahkan pelanggan untuk membayar dengan alat pembayaran nontunai seperti kartu ATM, kartu debit, atau kartu kredit. Saat ini Bank Aceh telah memiliki EDC sebanyak 250 unit yang tersebar diseluruh Aceh, dan dalam waktu dekat akan Kembali dilakukan aktivasi 260 mesin EDC.

8. *Action Bisnis*

Layanan *Internet Banking Action Bisnis* merupakan *platform* terbaru dari Bank Aceh untuk memenuhi kebutuhan nasabah, terutama nasabah korporasi, baik pemerintah maupun perusahaan swasta termasuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Action Bisnis* menyediakan layanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi secara mandiri melalui jaringan internet. *Platform* ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dan memperoleh informasi lain melalui situs web bank.

Bank Aceh Syariah telah menjalin kerja sama dengan berbagai *platform FinTech* seperti LinkAja, Ovo, dan Gopay untuk memfasilitasi transaksi keuangan. Kerja

sama ini memungkinkan layanan seperti transfer, informasi saldo, dan pembayaran tagihan dapat dilakukan melalui penggunaan *mobile banking*.

4.3 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Rasio

- a. Penilaian Kriteria Profitabilitas Bank Aceh Syariah Sebelum Menerapkan *FinTech*

Tabel 4.1
Profitabilitas Bank Aceh Syariah Sebelum *FinTech*

Tahun	Komponen	Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
2016	ROA	2,48%	Sangat Sehat
	ROE	19,78%	Sangat Sehat
	BOPO	83,05%	Sangat Sehat
	NOM	2,13%	Sehat
2017	ROA	2,51%	Sangat Sehat
	ROE	23,11%	Sangat Sehat
	BOPO	78,00%	Sangat Sehat
	NOM	1,56%	Cukup Sehat
2018	ROA	2,38%	Sangat Sehat
	ROE	23,29%	Sangat Sehat
	BOPO	79,09%	Sangat Sehat
	NOM	0,91%	Tidak Sehat
2019	ROA	2,33%	Sangat Sehat
	ROE	23,44%	Sangat Sehat
	BOPO	76,95%	Sangat Sehat
	NOM	1,90%	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

- b. Penilaian Kriteria Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah Menerapkan *FinTech*

Tabel 4.2
Profitabilitas Bank Aceh Syariah Setelah *FinTech*

Tahun	Komponen	Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
2020	ROA	1,73%	Sangat Sehat
	ROE	15,72%	Sangat Sehat
	BOPO	81,50%	Sangat Sehat
	NOM	1,29%	Kurang Sehat
2021	ROA	1,87%	Sangat Sehat
	ROE	16,88%	Sangat Sehat
	BOPO	78,37%	Sangat Sehat
	NOM	1,38%	Kurang Sehat
2022	ROA	2,00%	Sangat Sehat
	ROE	15,08%	Sangat Sehat
	BOPO	76,66%	Sangat Sehat
	NOM	1,27%	Kurang Sehat
2023	ROA	2,05%	Sangat Sehat
	ROE	13,02%	Sangat Sehat
	BOPO	77,00%	Sangat Sehat
	NOM	1,39%	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

4.1.2 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk memenuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa metode analisis statistik, seperti analisis uji t. Langkah awal dalam melakukan uji normalitas adalah menentukan hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

$0,05 \geq : H_0$ berdistribusi normal

$0,05 \leq : H_a$ tidak berdistribusi normal

Jika hasil profitabilitas kurang dari 5% (0,05) setelah dilakukan pengelolaan data, maka data ditolak atau data tidak

berdistribusi normal. Berikut pengujian normalitas data Bank Aceh Syariah Variabel Return On Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM):

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum_FinTech	,925	4	,563
Setelah_FinTech	,946	4	,691

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum *FinTech* adalah 0,563 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Dan untuk tingkat signifikansi ROA setelah *FinTech* adalah 0,691 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Variabel ROE Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum_FinTech	,701	4	,012
Setelah_FinTech	,969	4	,835

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum *FinTech* adalah 0,012 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima atau dapat diartikan data

tidak berdistribusi normal. Dan untuk tingkat signifikansi ROE setelah *FinTech* adalah 0,835 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Variabel BOPO Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum <i>FinTech</i>	,897	4	,418
Setelah <i>FinTech</i>	,865	4	,280

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada BOPO sebelum *FinTech* adalah 0,418 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Dan untuk tingkat signifikan BOPO setelah *FinTech* adalah 0,280 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Variabel NOM Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum <i>FinTech</i>	,947	4	,696
Setelah <i>FinTech</i>	,842	4	,202

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Tingkat signifikansi NOM sebelum *FinTech* adalah 0,696 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal. Dan signifikansi setelah implementasi *FinTech* adalah 0,202 yang

berarti lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent *sample t tes* dan Anova. Langkah awal dalam melakukan uji homogenitas adalah terlebih dahulu menentukan hipotesisnya yakni sebagai berikut:

$0,05 \geq$: Data berdistribusi homogen

$0,05 \leq$: Data tidak berdistribusi homogen

Jika pengelolaan data signifikan $0,05 \geq$ maka distribusi data adalah homogen. Jika data signifikansi $0,05 \leq$ maka distribusi data adalah tidak homogen. Berikut pengujian Homogenitas data Bank Aceh Syariah Variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional Terhadap Pnedapatan Operasional (BOPO)*, dan *Net Operating Margin (NOM)*:

Tabel 4.7

Uji Homogenitas Data Variabel ROA Bank Aceh Syariah Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTceh*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,700	1	6	,240

sumber: Data dioalh oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian homogenitas terhadap variable rasio ROA sebelum dan setelah *FinTech* menunjukkan nilai sig. 0,240 dimana

lebih besar dari batas penelitian 0,05. Hal ini menunjukkan homogenitas adalah data diterima atau data berdistribusi homogen.

Tabel 4.8
Uji Homogenitas Data Variabel ROE Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,082	1	6	,784

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian homogenitas terhadap variabel rasio ROE sebelum dan setelah *FinTech* menunjukkan nilai sig. 0,784 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Hal ini menunjukkan homogenitas adalah data diterima atau data berdistribusi homogen.

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Data Variabel BOPO Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,110	1	6	,752

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil Pengujian homogenitas terhadap variabel rasio NOM sebelum dan setelah *FinTech* menunjukkan nilai sig. 0,752 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Hal ini menunjukkan homogenitas adalah data diterima atau data berdistribusi homogen.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Data Variabel NOM Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,744	1	6	,054

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil Pengujian homogenitas terhadap variabel rasio NI sebelum dan setelah *FinTech* menunjukkan nilai sig. 0,054 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Hal ini menunjukkan homogenitas adalah data diterima atau data berdistribusi homogen.

4.4 Uji Beda

4.1.1 Uji *Paired Sample t-test*

Langkah awal dalam melakukan Uji *Paired Sample t-test* adalah terlebih dahulu menentukan hipotesisnya yaitu:

H₀ : Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a : Data terdapat perbedaan yang signifikan

Jika pengelolaan data diatas 5% atau 0,05 berarti data ditolak atau data tidak terdapat perbedaan. Jika nilai sig dibawah 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan. Berikut pengujian *Paired Sample t-test* data Bank Aceh Syariah variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin (NOM)*.

Tabel 4.11

Uji *Paired Sample t-test* Data Variabel ROA Bank Aceh Syariah Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pai	Sebelum_	,512	21930	,10965	-	,86145	14,	33	,018
r l	FinTech - Setelah_Fi nTech	50			,16355				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum dan setelah *FinTech* adalah 0,018 yang berarti lebih kecil dari nilai profitabilitas sebesar 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return On Asset* sebelum dan setelah *FinTech*.

Tabel 4.12
Uji Paired Sample t-test Data Variabel ROE Bank Aceh Syariah Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Sebelum_ FinTech - Setelah_ FinTech	,23000	2,71940	1,35970	-2,90283	11,55717	,317	3	,013

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum dan setelah *FinTech* adalah 0,013 yang berarti lebih kecil dari nilai batas penelitian 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return On Equity* sebelum dan setelah *FinTech*.

Tabel 4.13
Uji Paired Sample t-test Data Variabel BOPO Bank Aceh Syariah Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			

Pai r l	Sebelum_F inTech - Setelah_Fi nTech	8900 0	1,32645	,66322	- 1,22068	3,00068	1,34 2	3	,272
------------	--	-----------	---------	--------	--------------	---------	-----------	---	------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkan signifikan pada NOM sebelum dan setelah *FinTech* adalah 0,272 yang berarti lebih besar dari nilai batas penelitian 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan setelah *FinTech*.

Tabel 4.14
Uji Paired Sample t-test Data Variabel NOM Bank Aceh
Syariah Sebelum dan Setelah Implementasi *FinTech*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r l	Sebelum_ FinTech - Setelah_Fi nTech	2925 0	,51169	,25584	-,52171	1, 10671	143	3	,336

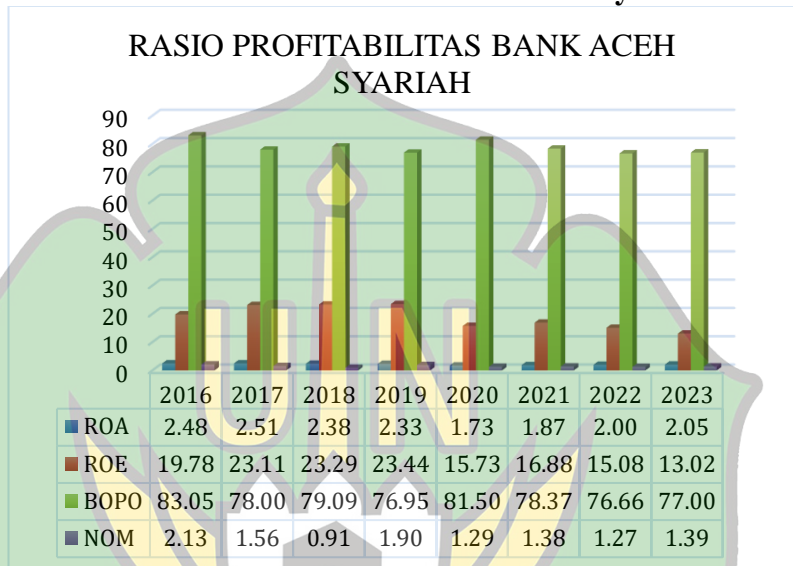
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NOM sebelum dan setelah *FinTech* adalah 0,336 yang berarti lebih besar dari nilai batas penelitian 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Net Operating Margin* sebelum dan setelah *Fin Tech*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Rasio Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah

Gambar 4.2
Rasio Profitabilitas PT Bank Aceh Syariah



Sumber: Annual Report Tahunan Bank Aceh Syariah

Berdasarkan grafik diatas bisa dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai 2019 merupakan tahun yang sangat produktif bagi Bank Aceh Syariah. Dengan *Return On Asset* (ROA) mencapai > 2.00%, angka yang dianggap sangat baik dalam industri perbankan syariah. Bank Aceh Syariah berhasil memperluas jaringan cabangnya ke daerah-daerah dengan potensi ekonomi baru dan meluncurkan beberapa produk pembiayaan inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun berdasarkan grafik diatas bisa dilihat bahwa ROA Bank Aceh Syariah mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 terjadi penurunan yang disebabkan oleh COVID-

19. Dimana *lockdown* dan pembatasan sosial menyebabkan penurunan drastis dalam aktivitas ekonomi. Akibat dari perlambatan ekonomi adalah peningkatan pembiayaan bermasalah. Bank harus mengalokasikan dana lebih besar untuk penyisihan kerugian pembiayaan, yang menekan margin keuntungan.

Dalam menghadapi tantangan yang berkelanjutan, Bank Aceh Syariah memulai transformasi digital, mengintegrasikan lebih banyak layanan *banking online* dan *mobile banking*. Upaya ini membuahkan hasil positif dalam memperluas basis nasabah dan menurunkan biaya operasional. ROA pulih menjadi 1.87% ditahun 2021. Selain itu penerapan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia yang mendukung likuiditas perbankan juga membantu memulihkan kondisi keuangan.

Meningkatnya kepercayaan konsumen dan pemulihan ekonomi pada tahun 2022 memungkinkan Bank Aceh Syariah untuk meluncurkan produk-produk baru dan memperluas layanan ke segmen pasar yang belum tergarap. ROA meningkat kembali ke tingkat 2.00%.

4.1.2 Implementasi *FinTech* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian *Return On Asset* yang sudah dilakukan pada Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum dan setelah implementasi *Financial Technology* (*FinTech*) menunjukkan bahwa Variabel ROA sebelum dan setelah implementasi *FinTech* menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai sig 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti

terdapat perbedaan sebelum dan setelah Bank Aceh Syariah menerapkan *FinTech*. Namun bila membandingkan laporan keuangan Bank Aceh Syariah pada saat sebelum dan setelah implementasi *FinTech*, menunjukkan bahwasanya terjadi penurunan nilai ROA Dimana pada 2019 sebelum penerpan *FinTech* ROA 2,33% menurun menjadi 1,73% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwasanya Bank Aceh Syariah tidak mampu mempertahankan modalnya. Penurunan persentase ROA ini dapat terjadi juga karena pada tahun 2020, Bank Aceh Syariah baru menerapkan *FinTech* selama sebulan ditambah lagi pada saat 2020 Indonesia mengalami wabah Covid-19. Namun setelah setahun implementasi *FinTech*, ROA Bank Aceh Syariah kembali meningkat dari yang awalnya 1,73 menjadi 2,00 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwasanya Bank Aceh Syariah mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dan menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah mampu menarik nasabah dan mampu untuk bersaing dengan *Start-Up FinTech* lainnya. Dimana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari Lestari, Winda Sari Siregar, dan Nurul Madania Alya (2021) yang meneliti Pengaruh *FinTech* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

4.1.3 Implementasi *FinTech* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil yang dilakukan terhadap *Return On Asset* (ROE) pada Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa variabel ROE sebelum dan setelah bekerjasama dengan *FinTech* menunjukkan

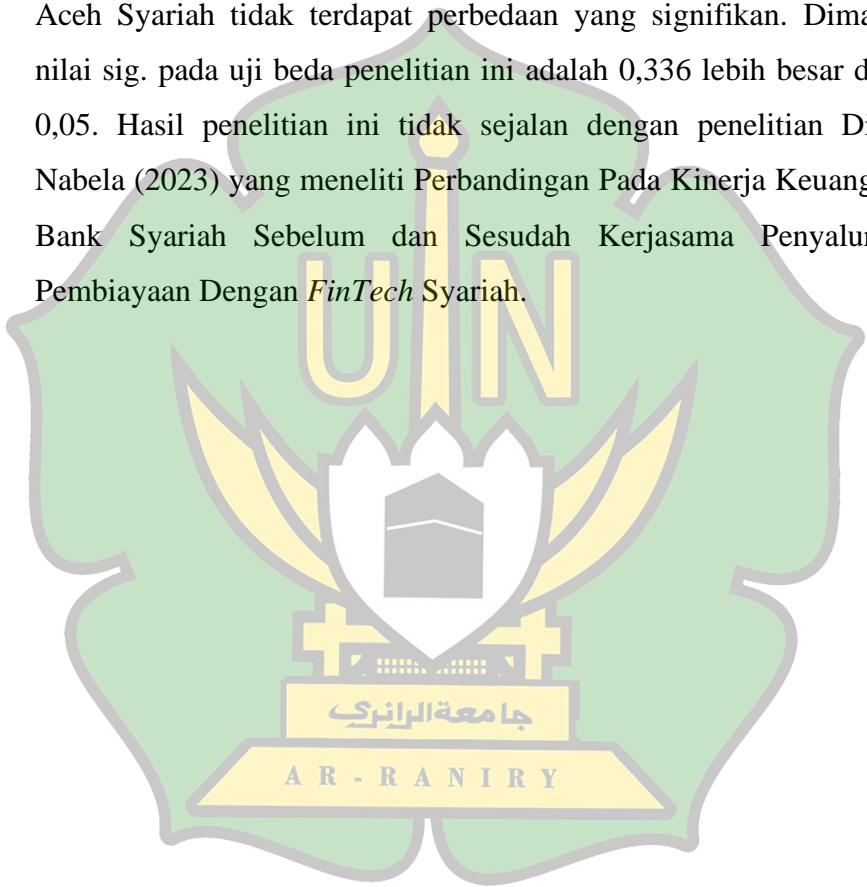
adanya perbedaan dengan nilai sig 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan setelah Bank Aceh Syariah menerapkan *FinTech*, serta analisis variabel ROE mengalami peningkatan, Dimana pada awal implementasi *FinTech* nilai ROE 1,73% dan meningkat menjadi 1,87% pada tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 2,00% di tahun 2022 dan 2,05% ditahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi, Jaka Darmawan, dan Bandarsyah (2023) yang meneliti Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia.

4.1.4 Implementasi *FinTech* Terhadap Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil yang dilakukan terhadap Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa variabel BOPO Bank Aceh Syariah sebelum dan setelah penerapan *FinTech* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,272 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang meneliti Analisis SWOT *Financial Technology (FinTech)* Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia dimana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan berkolaborasi dengan *FinTech* maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

4.1.5 Implementasi *FinTech* Terhadap *Net Operating Margin* (NOM)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan bahwa variabel NOM pada Bank Aceh Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana nilai sig. pada uji beda penelitian ini adalah 0,336 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Diah Nabela (2023) yang meneliti Perbandingan Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Kerjasama Penyaluran Pembiayaan Dengan *FinTech* Syariah.



BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) pada periode rata-rata sebelum dan setelah implementasi *FinTech* pada Bank Aceh Syariah: Implementasi *Financial Technology (FinTech)* yang dimulai sejak akhir 2020 setelah kasus Covid-19 menunjukkan bahwa *FinTech* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Aceh Syariah. Peningkatan ROA setelah implementasi *FinTech* menunjukkan bahwa teknologi membantu Bank Aceh Syariah dalam mengelola asetnya dengan lebih efisien. Implementasi teknologi memperluas jangkauan layanan bank, memungkinkan peningkatan jumlah nasabah dan *volume* transaksi yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas. Hal ini dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Aceh Syariah terus meningkat dari 2019 sampai dengan 2023, yang artinya Bank Aceh Syariah mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) pada periode rata-rata sebelum dan setelah implementasi *FinTech* pada Bank Aceh Syariah: Terdapat peningkatan signifikan pada ROE pada Bank Aceh Syariah setelah implementasi *FinTech*. Hal ini menunjukkan bahwa *FinTech* meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa implementasi *FinTech* tidak hanya memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, tetapi juga secara langsung meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

3. Variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada periode rata-rata sebelum dan setelah implementasi *FinTech* pada Bank Aceh Syariah: Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *FinTech* terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah, ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan setelah implementasi *FinTech*. Bahkan, pada tahun 2023, rasio BOPO meningkat menjadi 77% dari yang sebelumnya hanya 76%. Peningkatan BOPO ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi keuangan telah diimplementasikan, beban operasional bank tidak mengalami penurunan seperti yang diharapkan. Beberapa faktor dapat menjelaskan fenomena ini seperti, biaya investasi awal dalam teknologi *FinTech*, seperti pengembangan infrastruktur IT, pelatihan karyawan, pemasaran digital yang mungkin cukup tinggi dan menambah beban operasional bank dalam jangka pendek. Serta adopsi teknologi baru membutuhkan waktu untuk

sepenuhnya mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

4. Variabel *Net Operating Margin* (NOM) pada periode rata-rata sebelum dan setelah implementasi *FinTech* pada Bank Aceh Syariah: Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) sebelum dan setelah implementasi *FinTech*. Beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa implementasi *FinTech* tidak menghasilkan perubahan yang signifikan pada NOM, yaitu seperti biaya implementasi yang tinggi, proses adaptasi yang lambat, kondisi ekonomi estrenal, dan persaingan yang ketat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *Financial Technology (FinTech)* terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah, berikut beberapa saran yang dapat diambil untuk perbaikan dan pengembangan kedepannya:

1. Optimalisasi Implementasi *FinTech*
 - a. Evaluasi dan Penyesuaian: Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi teknologi digunakan secara efektif dan efisien. Penyesuaian dan perbaikan yang terus-menerus diperlukan agar teknologi dapat memberikan manfaat maksimal.

- b. Peningkatan Infrastruktur: Melakukan investasi lebih lanjut dalam infrastruktur teknologi untuk memastikan kelancaran operasional dan meningkatkan kapabilitas digital bank.
2. Pengelolaan Biaya Operasional
 - a. Efisiensi Biaya: Identifikasi area-area yang dapat dioptimalkan untuk mengurangi biaya operasional. Seperti biaya iklan, biaya pengembangan dan pemeliharaan sistem IT, biaya lisensi perangkat lunak, dan biaya operasional lainnya. Penggunaan teknologi untuk otomatisasi proses dapat membantu mengurangi beban biaya yang tidak perlu.
 - b. Pelatihan Karyawan: Memberikan pelatihan lanjutan kepada karyawan agar penggunaan teknologi *FinTech* akan maksimal dan dapat meningkatkan produktivitas.
3. Penelitian Lanjutan
 - a. Studi Jangka Panjang: Melakukan penelitian lanjutan dengan periode yang lebih Panjang untuk memahami dampak jangka panjang implementasi *FinTech* terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah.
 - b. Variabel Tambahan: Menambahkan variabel lain dalam penelitian seperti kepuasan nasabah, kualitas layanan, serta keamanan teknologi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

4. Kolaborasi dan Inovasi Produk

- a. Kerja sama dengan *FinTech* lain: Memperluas kerja sama dengan berbagai *start-up FinTech* untuk menciptakan produk dan layanan baru yang inovatif, yang dapat menarik lebih banyak nasabah.
- b. Pengembangan Produk: Mengembangkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti layanan perbankan digital yang lebih personal dan responsif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. N., & Rahmawati, Y. (2018). *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech : A new post-crisis paradigm. *Hongkong University*.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2017). Fintech, Regtech, and The Reconceptualization of Financial Regulation. *North Western Journal Of International Law and Business*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Chrismastioanto. (2017). Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 134-136.
- Damayanti, T., & Wildan, M. S. (2022). Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: DIADIT MEDIA.
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The Delone and McLean Model of Information System Success : A Ten-year update. *Journal of Management Information Systems*.
- Dinar, T. (2020). *FinTech Syariah : Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Evriyenni. (2023). *Perbankan Syariah (Teori, konsep dan implementasi) : Dasar-dasar Hukum Perbankan Syariah*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA.

- Ferdinandus, S. J., Bugis, M. S., & Pattiruhu, J. R. (2022). Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan BUMN di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fin. (2016). The rise of fintech : Opportunities and challenges. *JASSA the finsia journal of applied finance*.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Trussmedia Grafika.
- Hasibuhan, M. S. (2017). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Grasindo .
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Ismayani, A. (2020). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak Financial technology Terhadap kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Lestari, S., Siregar, W. S., & Ayla, N. M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Islamic Circle*.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *Jurnal At-Tawassuth*.
- Muhammad. (2000). *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* . Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: STIM YKPN.

- Murastuti, W. (2011). *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nabela, D. (2023). Perbandingan Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Kerjasama Penyaluran Pembiayaan Dengan Fintech Syariah. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nuruzzakiya, S., & Karyani, T. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi Dan Kolaborasi Fintech. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Ramadhon, A. (2021). Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah).
- Ramadhon, A. (2021). *Analisis Dampak Financial Terchnology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robinson, G. M. (2020). Time Series Analysis. *International Encyclopedia Of Human Geography*.
- Rohmah, I. L., Ibdalsyah, I., & Kosim, A. M. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Berdonasi dan Efektifitas Penyaluran Menggunakan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat

- Membayar Zakat, Infaq, Shadaqoh. *Kasaba, Jurnal Ekonomi Islam*, 42-51.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, A. E. (2016). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews.
- Soekarjo, M. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi, & Saputro, E. P. (2006). *e-banking : Urgensi Aspek Trust di Era e-Service*. 2006: Raja Grafindo.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Supriyadi, Darmawan, J., & Bandarsyah. (2023). Pengaruh Financial (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya*.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKON ISIA.
- Sutrisno, R. A. (2020). Strategi Menyiapkan Kompetensi SDM Bangkir Dalam Disrupsi era Financial Technology 4.0. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*.
- Syaifullah, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformitu (SC)*. Rajawali Pers.
- Urakhma, K. N. (2017). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Layanan Inovasi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*.

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Elemen*.

Wiratna, V. S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

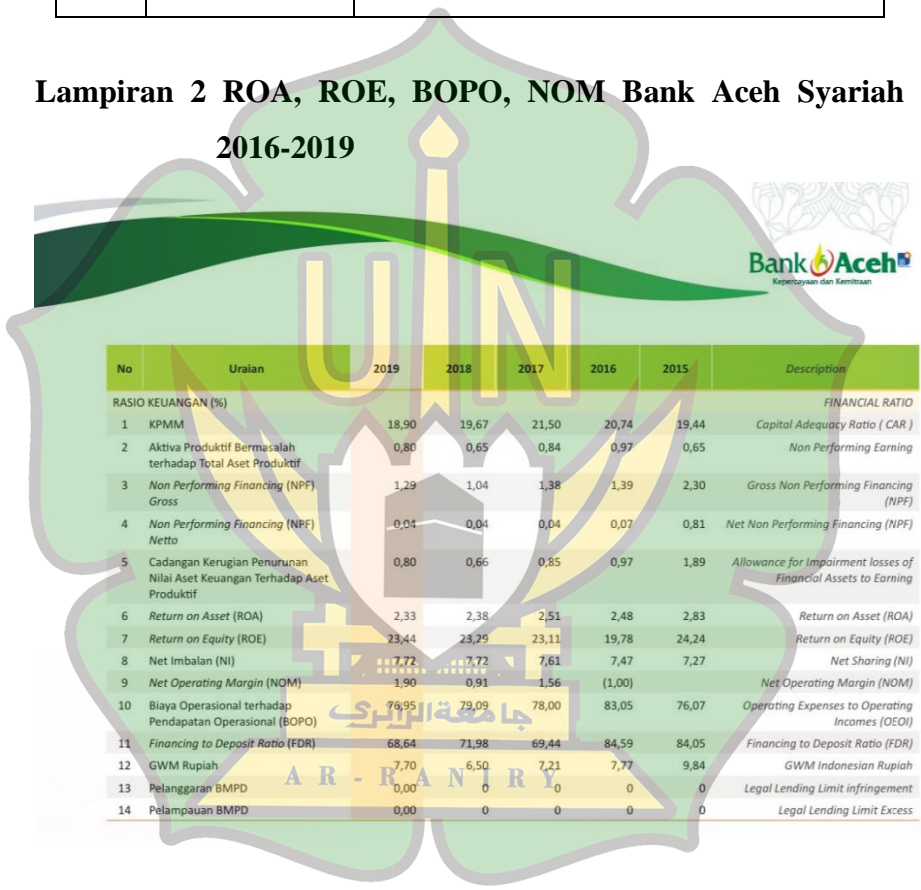


LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekunder

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	116	Bank Aceh Syariah

Lampiran 2 ROA, ROE, BOPO, NOM Bank Aceh Syariah 2016-2019



No	Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
RASIO KEUANGAN (%)							FINANCIAL RATIO
1	KPMM	18,90	19,67	21,50	20,74	19,44	Capital Adequacy Ratio (CAR)
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,80	0,65	0,84	0,97	0,65	Non Performing Earning
3	Non Performing Financing (NPF) Gross	1,29	1,04	1,38	1,39	2,30	Gross Non Performing Financing (NPF)
4	Non Performing Financing (NPF) Netto	0,04	0,04	0,04	0,07	0,81	Net Non Performing Financing (NPF)
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	0,80	0,66	0,85	0,97	1,89	Allowance for impairment losses of Financial Assets to Earning
6	Return on Asset (ROA)	2,33	2,38	2,51	2,48	2,83	Return on Asset (ROA)
7	Return on Equity (ROE)	23,44	23,29	23,11	19,78	24,24	Return on Equity (ROE)
8	Net Imbalan (NI)	7,72	7,72	7,61	7,47	7,27	Net Sharing (NI)
9	Net Operating Margin (NOM)	1,90	0,91	1,56	(1,00)		Net Operating Margin (NOM)
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,95	79,09	78,00	83,05	76,07	Operating Expenses to Operating Incomes (OEI)
11	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,64	71,98	69,44	84,59	84,05	Financing to Deposit Ratio (FDR)
12	GWM Rupiah	7,70	6,50	7,21	7,77	9,84	GWM Indonesian Rupiah
13	Pelanggaran BMPD	0,00	0	0	0	0	Legal Lending Limit infringement
14	Pelampauan BMPD	0,00	0	0	0	0	Legal Lending Limit Excess

Lampiran 3 ROA, ROE, NOM, BOPO Bank Aceh Syariah 2020 sampai 2023

	2023	2022	2021	2020	2019	
Permodalan						Capital
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,70	23,52	20,02	18,60	18,90	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
Kualitas Aset						Asset Quality
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,81	0,62	0,82	0,96	0,72	Non-performing earning assets and non-productive assets have problems with total productive assets and non-productive assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	0,85	0,64	0,86	0,96	0,80	Productive assets have problems with total productive assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,74	0,54	0,88	1,00	0,80	Allowance for impairment losses (CKPN) for financial assets against earning assets
Non-Performing Financing (NPF) Gross	1,28	0,96	1,35	1,53	1,29	Non-Performing Financing (NPF) Gross
Non-Performing Financing (NPF) Netto	0,24	0,04	0,03	0,04	0,04	Non-Performing Financing (NPF) Net
Rentabilitas						
Return On Asset (ROA)	2,05	2,00	1,87	1,73	2,33	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	13,02	15,08	16,88	15,72	23,44	Return On Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	6,77	6,89	6,92	6,94	7,72	Net Rewards (NI)
Net Operating Margin (NOM)	1,39	1,27	1,38	1,29	1,90	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,00	76,66	78,37	81,50	76,95	Operational Costs to Operating Income (BOPO)

Lampiran 4 Tabulasi Data

No	Emiten	Periode	Profitabilitas			
			ROA	ROE	BOPO	NOM
1.	BAS	2016	2,48	19,78	83,05	2,13
		2017	2,51	23,11	78,00	1,56
		2018	2,38	23,29	79,09	0,91
		2019	2,33	23,44	76,95	1,90
		2020	1,73	15,72	81,50	1,29
		2021	1,87	16,88	78,37	1,38
		2022	2,00	15,08	76,66	1,27
		2023	2,05	13,02	77,00	1,39

Lampiran 5 Output SPSS

1. Uji Normalitas ROA: *Shapiro-Wilk*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%
Sesudah_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum_FinTech	,925	4	,563
Sesudah_FinTech	,946	4	,691

2. Uji Normalitas ROE: *Shapiro-Wilk*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%
Sesudah_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum_FinTech	,701	4	,012
Sesudah_FinTech	,969	4	,835

3. Uji Normalitas BOPO: *Shapiro-Wilk*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%
Setelah_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum_FinTech	,897	4	,418
Setelah_FinTech	,865	4	,280

4. Uji Normalitas NOM: *Shapiro-Wilk*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%
Setelah_FinTech	4	100,0%	0	0,0%	4	100,0%

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum_FinTech	,947	4	,696
Setelah_FinTech	,842	4	,202

5. Uji Paired Sample T-test: ROA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_FinTech	2,4250	4	,08426	,04213
	Setelah_FinTech	1,9125	4	,14338	,07169

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_FinTech & Setelah_FinTech	4	-,846	,154

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_FinTech - Setelah_FinTech	51250	21930	,10965	-,16355	,86145	4,674	3	,018

6. Uji Paired Sample T-test: ROE

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_FinTech	22,4050	4	1,75519	,87760
	Setelah_FinTech	15,1750	4	1,61834	,80917

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_FinTech & Setelah_FinTech	4	-,298	,702

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_FinTech - Setelah_FinTech	,23000	2,71940	1,35970	-,290283	11,55717	,317	3	,013

7. Uji Paired Sample T-test: BOPO

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_FinTech	79,2725	4	2,66559	1,33279
	Setelah_FinTech	78,3825	4	2,20585	1,10292

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_FinTech & Setelah_FinTech	4	,868	,132

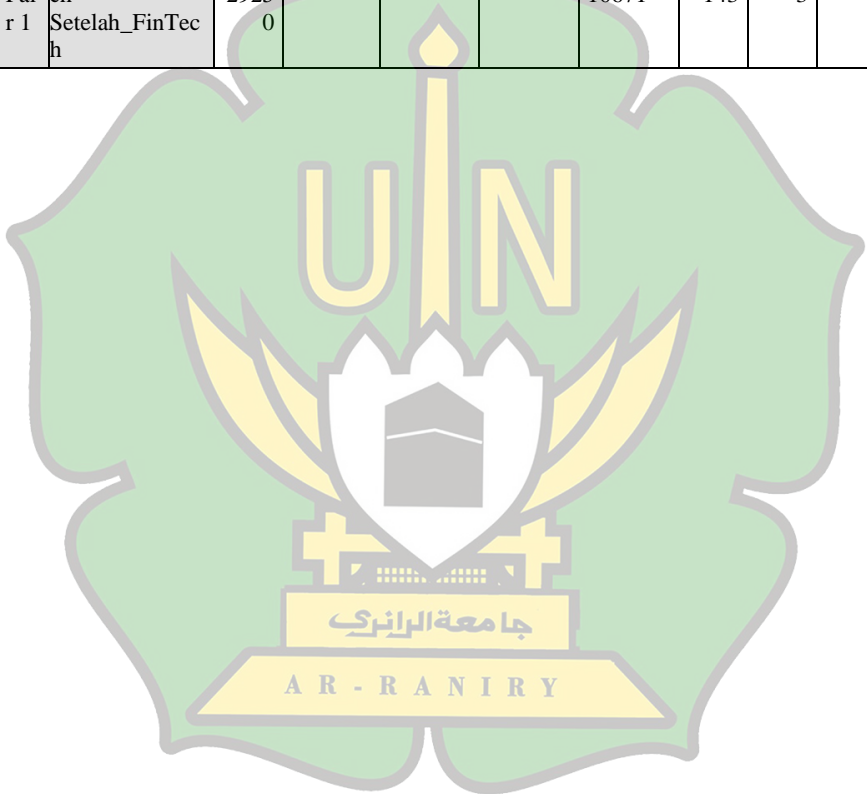
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_FinTech - Setelah_FinTech	89000	1,32645	,66322	-1,22068	3,00068	1,342	3	,272

8. Uji Paired Sample T-test: NOM

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_FinTech	1,6250	4	,53107	,26553
	Setelah_FinTech	1,3325	4	,06131	,03065

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_FinTech & Setelah_FinTech	4	,368	,632

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired 1	Sebelum_FinTech - Setelah_FinTech	29250	,51169	,25584	-,52171	1,10671	143	3	,336



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cut Intan Maulida
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/06 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/200603037
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Tgk. Chik Dsn. Ibrahimim Gp.
Landom
Email : cutintaan123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD IT Al Azhar Cairo Banda Aceh
SMP/MTs : MTsN Model Banda Aceh
SMA/MA : MAN Model Banda Aceh
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : T. Iskandar Fitria
Nama Ibu : Cut Elvi Masdalifah
Alamat Orang Tua : Jln. Tgk. Chik Dsn. Ibrahimim Gp.
Landom